

**GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM
MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi kasus DI SD Negeri Buyutan
Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta)**



Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta

Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh

Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
Disusun oleh:

SUNAN KALIJAGA
AGUNG SETIABUDI
NIM: 17104090009

PROGRAM STUDI MANAJEMEN PENDIDIKAN ISLAM

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2021

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Agung Setiabudi

NIM : 17104090009

Prodi : Manajemen Pendidikan Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini dengan judul "GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS SD NEGERI BUYUTAN KECAMATAN GEDANGSARI. KABUPATEN GUNUNGKIDUL. PROVINSI D.I.YOGYAKARTA)" adalah asli karya atau penulisan saya sendiri bukan plagiasi dari hasil karya orang lain kecuali bagian-bagian yang di runjuk sumbernya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya. Harap maklum adanya. Terima kasih.

Yogyakarta, 3 Januari 2021

Yang menyatakan,



Agung Setiabudi
NIM.17104090009



Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga
FM-UINSK-BM-05-03/RO

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Persetujuan Skripsi

Lam : -

Kepada

Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan pembimbingan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa Skripsi Saudara:

Nama : Agung Setiabudi

NIM : 17104090009

Judul Skripsi : “GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (STUDI KASUS SD NEGERI BUYUTAN KECAMATAN GEDANGSARI. KABUPATEN GUNUNGKIDUL. PROVINSI D.I.YOGYAKARTA)”

Sudah dapat di ajukan kepada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Satu Pendidikan.

Dengan ini mengharap agar Skripsi Saudara tersebut di atas segera dimunaqosyahkan. Atas perhatinya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Yogyakarta, 3 Januari 2021

Pembimbing Skripsi,

Dr. Subiyantoro, M.A.
NIP. 19590410 198503 1003



PERBAIKAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Agung Setiabudi
 NIM : 17104090009
 Semester : VII
 Jurusan/Program Studi : MPI
 Judul skripsi/Tugas Akhir : Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsa. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I. Yogyakarta

Setelah mengadakan munaqasyah atas skripsi/tugas akhir Saudara tersebut di atas, maka kami menyarankan diadakan perbaikan skripsi/tugas akhir tersebut sebagaimana di bawah ini:

No	Topik	Halaman	Uraian perbaikan
1	Cover		Terdapat kesalahan kata didalam isi cover
2	Motto dan Rumusan masalah	iii	Relevansi motto dengan judul skripsi tentang kepemimpinan dan rumusan masalah didalam penulisan harus sesui dengan judul
3	Kerangka teori	12	Ditambah teori kepemimpinan dalam kependidikan islam dan konsep kepemimpinan ditambah hadis
4	Data Guru	46	Ditambah data guru
5	Dihasil	57	Ditambah dokumentasi tentang contoh rpp guru, tema RPP, dan RPP kelas berapa dan harus sesua dengan UU,PP, dan Permendikbud tentang Kinerja Guru.

Tanggal selesai revisi: 27-01-2021

Tanggal Munaqosyah : 18-01-2021

Sudah Revisi
Tgl 27-01-2021Mengetahui:
Pembimbing Ketua Sidang.

Pengaji / Pembimbing

Pengaji / Pembimbing

Dr. Subiyantoro, M.Ag
NIP: 195904011985031005Dr. Ahmad Arifi, M.Ag
NIP: 196611211992031002Dra. Hj. Wiji Hidayanti, M.Ag
NIP: 196505231991032010

Catatan: Waktu perbaikan/revisi maksimal 1 (satu) bulan, selebihnya harus dimunaqosyahkan ulang.



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513056 Fax. (0274) 586117 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-339/Un.02/DT/PP.00.9/01/2021

Tugas Akhir dengan judul : GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI BUYUTAN KECAMATAN GEDANGSARI KABUPATEN GUNUNGKIDUL D.I. YOGYAKARTA

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : AGUNG SETIABUDI
Nomor Induk Mahasiswa : 17104090009
Telah diujikan pada : Senin, 18 Januari 2021
Nilai ujian Tugas Akhir : A-

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Dr. Subiyantoro, M.Ag.
SIGNED



Pengaji I

Dr. Ahmad Arifi, M.Ag.
SIGNED

Valid ID: 6012028ef6d74b



Pengaji II

Dra. Wiji Hidayati, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 601176fbabfb1



Yogyakarta, 18 Januari 2021

UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd.
SIGNED

Valid ID: 60121d5057fcl

MOTTO

كُلُّمْ رَاعٍ وَمَسْنُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ فَإِلَّا مَا مُرَاعٍ وَهُوَ مَسْنُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالرَّجُلُ فِي أَهْلِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ، وَالْمُرْأَةُ فِي بَيْتِ زَوْجِهَا رَاعِيَّةٌ وَهِيَ مَسْنُوْلَةٌ عَنْ رَعِيَّتِهَا، وَالخَادِمُ فِي مَالِ سَيِّدِهِ رَاعٍ وَهُوَ مَسْنُوْلٌ عَنْ رَعِيَّتِهِ إِلَّا فَكُلُّمْ رَاعٍ وَكُلُّمْ مَسْنُوْلٌ
عَنْ رَعِيَّتِهِ.

" Setiap dari kalian adalah pemimpin dan kalian akan diminta pertanggung jawaban atas kepemimpinan kalian. Seorang pengguna adalah pemimpin, seorang suami adalah pemimpin seluruh keluarganya, demikian pula seorang istri adalah pemimpin atas rumah suami dan anaknya. Kalian adalah pemimpin yang akan dimintai pertanggungjawaban atas kepemimpinan kalian¹". (HR. Bukhari dan Muslim)



¹ Imam Machali, *Becoming Leader 101 Leadership Quotes* (Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Uin Sunan Kalijaga Yogyakarta,2020),h. 7

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan untuk
Almamater tercinta
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ. سَيِّدُنَا مُحَمَّدٌ
وَعَلَّمَنَا وَصَحَّبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ.

Alhamdulilah segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, karena dengan rahmat-Nya dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Shalawat serta salam semoga terlimpah kepada baginda Nabi Muhammad SAW yang merupakan suri tauladan bagi kita semua.

Skripsi saya berjudul “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus di SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta)”. Peneliti menyadari bahwa skripsi ini tidak dapat diselesaikan tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, peneliti mengucapkan terima kasih kepada:

1. Ibu Dr. Hj. Sri Sumarni, M.Pd, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, yang telah membantu dalam penyusunan skripsi dan memberi pengarahan selama menjadi mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan.
2. Bapak Dr. Zainal Arifin M.S.I., selaku Ketua Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberikan banyak motivasi dan semangat untuk menjadi mahasiswa yang kreatif, inovatif dan produktif.
3. Ibu Nora Saiva Jannana M.Pd., selaku Sekretaris Prodi Manajemen Pendidikan Islam yang telah memberi arahan dan motivasi dalam menempuh jenjang perkuliahan di program studi Manajemen Pendidikan Islam.
4. Bapak Dr. Subiyantoro, M.Ag., selaku dosen pembimbing Akademik dan sekaligus pembimbing Skripsi saya yang memberi arahan, semangat,

dukungan, motivasi, meluangkan waktu, tenaga dan fikiran dalam penyusunan skripsi ini saya ucapkan terima kasih banyak.

5. Segenap dosen dan karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta yang telah sabar membimbing penulisan selama ini.
6. Bapak Drs. Rohadi, seluruh guru dan seluruh keluar besar SD Negeri Buyutan yang telah memberikan ijin penelitian dan membantu saya dalam menyelesaikan penelitian.
7. Bapak Partiman dan Ibu Nurhaida orang tua saya, yang telah memberikan saya fasilitas, doa, semangat dan dukungan yang tidak pernah surut. Atas semuanya saya ucapkan beribu terima kasih.
8. Temen-temen seperjuangan Kalingga MPI 17 terima kasih untuk kebersamaan, persahabatan selama menempuh pendidikan di UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
9. Teman-teman Asrama INHIL Sri Gemilang Aspura dan Aspuri.
10. Semua pihak yang berjasa dalam penulisan skripsi ini yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Semoga semua bantuan, bimbingan dan dukungan tersebut diterima sebagai amal kebaikan oleh Allah SWT.



Yogyakarta, 3 Desember 2020

Penulis,

Agung Setiabudi
NIM.17104090009

DAFTAR ISI

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	i
SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI	ii
SURAT PERBAIKAN SKRIPSI	iii
PENGESAHAN	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv
ABSTRAK	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Kajian Peneliti Terdahulu	6
E. Kerangka Teori.....	12
1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah	12
2. Kinerja Guru	28
3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru	37
F. Metodologi Penelitian.....	38

1.	Jenis Penelitian	38
2.	Metode Penelitian	39
3.	Subjek Penelitian	39
4.	Teknik Pengumpulan data	40
5.	Teknik Analisis Data	42
6.	Teknik Validasi dan Keabsahan Data.....	43
G.	Sistematika Pembahasan	43
BAB II GAMBARAN UMUM SD NEGERI BUYUTAN GUNUNGKIDUL		45
A.	Letak Geografis SD Negeri Buyutan	45
B.	Identitas Sekolah SD Negeri Buyutan	46
C.	Struktur Organisasi SD Negeri Buyutan	47
D.	Tugas Mengajar Guru dan Status Sertifikasi guru	48
E.	Visi dan Misi SD Negeri Buyutan	48
F.	Tujuan Sekolah SD Negeri Buyutan.....	49
G.	Sarana dan Prasarana SD Negeri Buyutan	49
H.	Jumlah Kelas dan Siswa SD Negeri Buyutan	50
BAB III KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENINGKATKAN KINERJA GURU SD NEGERI BUYUTAN KECAMATAN GEDANGSARI. KABUPATEN GUNUNGKIDUL. PROVINSI D.I.YOGYAKARTA		51
A.	Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah di SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta.....	51
1.	Gaya Kepemimpinan Otokratis	51
2.	Gaya Kepemimpinan <i>Laissez Faire</i>	55
3.	Gaya Kepemimpinan Demokratis.....	57

B. Kinerja Guru SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta	60
1. Mendidik	61
2. Membimbing	66
3. Mengevaluasi peserta didik	70
4. Kepribadian Guru	72
5. Sosial Guru	77
C. Gaya Kepemimpinan Demokratis terhadap Peningkatan Kinerja Guru SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta	81
BAB IV	91
PENUTUP	91
A. Kesimpulan	91
B. Saran	93
C. Kata Penutup	93
DAFTAR PUSTAKA	94
LAMPIRAN-LAMPIRAN	98

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
 SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA**

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Denah SD Negeri Buyutan	45
Gambar 2.2 Struktur Organisasi SD Negeri Buyutan	47
Gambar 3.1 Penilaian Kinerja Guru SD Negeri Buyutan	64
Gambar 3.2 Penilaian Kinerja Guru SD Negeri Buyutan	65
Gambar 3.3 Penilaian Kinerja Guru SD Negeri Buyutan	66
Gambar 3.4 Penilaian Kinerja Guru SD Negeri Buyutan	66
Gambar 3.5 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran.....	83



DAFTAR TABEL

Table 2.1 Struktur Organisasi SD Negeri Buyutan	47
Table 2.2 Data Guru dan Sertifikasi Guru	48
Table 2.3 Jumlah Kelas SD Negeri Buyutan	50
Table 2.4 Jumlah Siswa dan Siswi SD Negeri Buyutan	50
Table 3.1 Rekapitulasi Nilai Kinerja Guru SD Negeri Buyutan	89



DAFTAR LAMPIRAN

- | | |
|---------------|---|
| Lampiran I | : Foto Dokumentasi |
| Lampiran II | : Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi |
| Lampiran III | : Surat Bukti Seminar Proposal |
| Lampiran IV | : Kartu Bimbingan Skripsi |
| Lampiran V | : Surat Izin Penelitian |
| Lampiran VI | : Surat Keterangan Plagiasi |
| Lampiran VII | : Sertifikat PBAK |
| Lampiran VIII | : Sertifikat Sosialisasi Pembelajaran (Sospem) |
| Lampiran IX | : Sertifikat Pemakain Perpustakaan (User Education) |
| Lampiran X | : Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) |
| Lampiran XI | : Sertifikat PLP-KKN Integratif Dari Rumah (DR)
Induvidual |
| Lampiran XII | : Sertifikat Sertifikasi Al-Qur'an (PQTK) |
| Lampiran XIII | : Sertifikat Program Pengembangan Multimedia
Pembelajaran Berbacic ICT dengan Software Tool Lectora
Inspire |
| Lampiran XVI | : Curiculum Vite |
| Lampiran XV | : Pedoman Wawancara |
| Lampiran XVI | : Transkip Hasil Wawancara |

ABSTRAK

Agung Setiabudi, Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru (Studi Kasus SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta) Yogyakarta: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2020.

Tujuan penelitian ini *pertama*, untuk mengetahui gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru Studi di SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta, *kedua*, untuk mengetahui Kinerja guru di SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta, *ketiga*, untuk mengetahui bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Populasi dalam penelitian ini adalah kepala sekolah dan guru. Teknik Pengambilan sample menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling* berdasarkan prinsip 3 M, yaitu mengatahui, memahami, dan mengalami. Peneliti menggunakan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, *pertama*, gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta adalah demokratis. Hal ini dapat dilihat dari peran kepala sekolah sebagai pemimpin, yang mana kepala sekolah selalu memutuskan sesuatu secara bersama-sama dengan cara bermusyawarah. *Kedua*, kepala sekolah cukup berhasil didalam meningkatkan kinerja guru. Hal ini dibuktikan dengan Peningkatan kinerja guru dilihat dari kemampuan kepala sekolah didalam mendorong guru-guru untuk lebih mengikuti pelatihan-pelatihan. *Ketiga* dengan gaya kepemimpinan demokratis dapat dilihat guru-guru semakin mengeluarkan inspirasi-inspirasi dengan hal ini lebih mudah dalam meningkatkan kinerja guru.

Kata Kunci: Gaya Kepemimpinan, Kinerja guru.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kualitas pendidikan sangat ditentukan oleh proses pembelajaran dilembaga pendidikan misalnya, sekolah. Selain itu, kepala sekolah dan guru merupakan penggerak utama yang berpengaruh signifikan terhadap setiap pelaksanaan proses pembelajaran siswa selama berada dilingkungan sekolah. Tanpa adanya kinerja guru yang baik dan peran kepala sekolah yang memadai dalam mengelola sekolah, sangat sulit meningkatkan kualitas pendidikan atau mencapai standar nasional pendidikan.²

Dalam Pasal 35 ayat 1 Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, terdapat delapan komponen standar pendidikan Nasional, yaitu isi, proses, kompetensi lulusan, tenaga kependidikan, sarana dan prasarana, pengelolaan, pembiayaan, dan penilaian pendidikan. Kedelapan komponen tersebut harus ditingkatkan secara berencana dan berkala supaya ada perubahan mendasar. Oleh karena itu, untuk mencapai kedelapan komponen pendidikan nasional yang demikian, maka kualitas proses pembelajaran disekolah adalah sebagai penentu. Pembelajaran disekolah akan berhasil apabila kepala sekolah mampu mengelola dan memimpin sekolah dengan baik. Kemampuan kepala sekolah dalam mengelola dan memimpin sekolah ditunjukkan dari kepemimpinan yang dimiliki dalam upaya mewujudkan sekolah sebagai wadah pembelajaran yang efektif dan efisien.³

Kepala sekolah dalam organisasi sekolah merupakan pemimpin yang bertanggung jawab atas kelangsungan organisasi tersebut. Usaha pengelolaan dan pembinaan sekolah melalui kegiatan administrasi, manajemen dan kepemimpinan tergantung pada Kemampuan kepala sekolah

² Paningkat Sibuan Nasib dan Tuan Lumban Gaol, "Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 1 (2018): 66–73.

³ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

sehubungan dengan itu maka dapat dikatakan bahwa kepala sekolah selaku administrator berfungsi untuk merencanakan, mengorganisasikan, mengarahkan, mengkoordinasikan dan mengawasi seluruh kegiatan pendidikan yang diselenggarakan di suatu sekolah. Kepala Sekolah sebagai manajer pendidikan berfungsi mewujudkan pelayagunaan setiap personal secara tepat, agar mampu melaksanakan tugas-tugasnya secara maksimal untuk memperoleh hasil yang sebesar-besarnya, pada segi kuantitas maupun kualitas dalam proses mengajar dan belajar di sekolah.⁴

Keberhasilan suatu sekolah pada hakikatnya terletak pada efisiensi dan efektivitas penampilan seorang kepala sekolah. Sedangkan Sekolah sebagai lembaga pendidikan bertugas menyelenggarakan proses pendidikan dan proses belajar mengajar dalam usaha untuk mencerdaskan kehidupan bangsa. Dalam hal ini kepala sekolah sebagai seseorang yang diberi tugas untuk memimpin sekolah, kepala sekolah bertanggung jawab atas tercapainya tujuan sekolah. Kepemimpinan yang dimaksud adalah kemampuan kepala sekolah dalam membina dan membimbing guru untuk melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) terutama kegiatan merencanakan, melaksanakan proses pembelajaran, serta menilai dan mengevaluasi hasil pembelajaran mengarah pada tercapainya kompetensi dasar yang harus dikuasai siswa terkait dengan pengetahuan, keterampilan dan sikap serta nilai yang direfleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak setelah mengikuti kegiatan pembelajaran.

Gaya kepemimpinan adalah sikap, gerak-gerik atau lagak yang dipilih oleh seseorang pemimpin dalam menjalankan tugas kepemimpinannya. Gaya yang dipakai oleh seorang pemimpin satu dengan yang lain berlainan tergantung situasi dan kondisi kepemimpinannya. Gaya kepemimpinan merupakan norma perilaku yang dipergunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain. Gaya kepemimpinan adalah suatu pola perilaku yang konsisten yang ditunjukan oleh pemimpin dan diketahui pihak

⁴ Sri Setiyati, “Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru,” *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 22, no. 2 (2014): 63–70, <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>.

lain ketika pemimpin berusaha mempengaruhi kegiatan-kegiatan orang lain. Gaya kepemimpinan yang kurang melibatkan bawahan dalam mengambil keputusan maka akan mengakibatkan adanya disharmonisasi hubungan antara pemimpin dan yang dipimpin. Kepemimpinan yang baik tentunya sangat berdampak pada tercapai tidaknya tujuan organisasi karena pemimpin memiliki pengaruh terhadap kinerja yang dipimpinnya. Kemampuan untuk mempengaruhi suatu kelompok untuk mencapai tujuan merupakan bagian dari kepemimpinan. Konsep kepemimpinan erat sekali hubungannya dengan konsep kekuasaan. Dengan kekuasaan pemimpin memperoleh alat untuk mempengaruhi perilaku para pengikutnya. Terdapat beberapa sumber dan bentuk kekuasaan, yaitu kekuasaan paksaan, legitimasi, keahlian, penghargaan, referensi, informasi, dan hubungan.⁵

Berdasarkan Penelitian yang dipaparkan Nurzaima Indikator yang menunjukkan perilaku kepala sekolah terkait dengan gaya kepemimpinannya tersebut terlihat pada hal-hal sebagai berikut, Kepala sekolah mendorong dan meningkatkan kesadaran tentang betapa pentingnya dan bernilainya sasaran yang akan dicapai kelak dan menunjukkan cara untuk mencapainya. Mendorong guru staf dan lainnya untuk mendahulukan kepentingan kelompok dari pada kepentingan pribadi. Meningkatkan kebutuhan guru staf dan lainnya yang lebih tinggi seperti harga diri dan aktualisasi diri. Dalam berbagai hal membangun komitmen bersama terhadap sasaran organisasi dan memberikan kepercayaan kewenangan berupa kepada para pengikutnya yaitu guru, staf dan karyawan untuk mencapai sasaran. Jalannya organisasi bukan digerakan oleh birokrasi tetapi oleh kesadaran bersama hal ini sejalan dengan (MBS) dimana kewenangan sekolah dalam pengelolaan sangat luas, juga adanya partisipasi aktif dari *stakeholder*.⁶

Mutu pendidikan akan tercapai apabila komponen yang terdapat dalam meningkatkan mutu pendidikan memenuhi syarat yang telah ada. Komponen

⁵ Suniarti, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Sekolah Menengah Atas," *Anterior Jurnal* 14, no. 1 (2014): 11-13.

⁶ Nurzaima, "Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengatahan* 18, no. 3 (2018).

yang berperan dalam peningkatan mutu pendidikan salah satunya adalah tenaga pendidik yang bermutu, yaitu yang mampu menjawab tantangan-tantangan dengan cepat dan bertanggung jawab. Tenaga pendidik mempunyai peran yang sangat strategis dalam pembentukan pengetahuan, keterampilan, dan karakter peserta didik, karena itu tenaga pendidik yang profesional akan melaksanakan tugasnya secara profesional sehingga menghasilkan peserta didik yang lebih bermutu. Untuk meningkatkan kualitas dan kinerja mengajar guru, banyak faktor yang mempengaruhinya, diantaranya adalah kepemimpinan kepala sekolah, karena kepala sekolah harus memiliki signifikansi yang kuat dan terfokus jika kepemimpinan itu memahami tujuan pendidikan secara utuh dan menyeluruh. Keberhasilan memimpin disatuan pendidikan, tentu saja tidak terlepas bagaimana seorang pemimpin satuan pendidikan memahami apa yang menjadi dasar utama baginya untuk membawa satuan pendidikan ke arah yang sudah ditetapkan. Salah satu upaya kepala madrasah dalam memajukan madrasah agar berkinerja baik yaitu dengan melakukan pembinaan kepada guru. Pembinaan tersebut dilakukan agar guru melaksanakan tugas dengan jujur, bertanggung jawab, efektif dan efisien (Sagala, 2018).⁷

Gaya kepemimpinan kepala sekolah memiliki tujuan untuk membimbing, menggerakan dan mempengaruhi, maka dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan mempunyai berbagai macam gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam suatu organisasi. Pemimpin mungkin memiliki gaya kepemimpinan demokratis, laissez feire dan otokratik.

SD Negeri Buyutan merupakan salah satu sekolah yang terletak di perkampungan kecil yang ada di Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I.Yogyakarta. Sekolah SD Negeri Buyutan juga menjadi sekolah siaga bencana (SSB). Kepala sekolah SD Negeri Buyutan dituntut untuk memiliki kepekaan terhadap segala persoalan yang terkait dengan pendidik dan peserta didik. Fungsi kepala sekolah sebagai manajer dan

⁷ Dihasbi Sonedi dan Tutut Sholihah, "Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Anterior Jurnal* 18, no. 1 (2018): 13–22.

administrator berjalan dengan baik, apabila apabila gaya yang diterapkan oleh kepala sekolah juga baik.

Sekolah SD Negeri Buyutan menggunakan sistem *fullday* dan juga menggunakan kurikulum K13 dan juga menjadi sekolah sianga bencana (SSB) yang ada di kecamatan Gedangsari. Guru yang ada di SD Negeri Buyutan ini memiliki profesional yang sangat tinggi didalam mengajar, dimana rata-rata guru yang mengajar di SD Negeri Buyutan ini memiliki tempat tinggal yang sangat jauh dari sekolah. Misi di sekolah ini terkait dengan pendidik dan tenaga kependidikan adalah meningkatkan prestasi dibidang akademik melalui pembelajaran aktif, inovatif, kreatif dan menyenangkan.⁸

Berangkat dari pemaparan di atas, peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian yang fokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru yang ada di SD Negeri Buyutan Kec. Gedangsari, Kab. Gunungkidul, Prov. D.I.Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan Latar Belakang di atas masalah yang mendasar yang di kaji adalah:

1. Bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Buyutan Kecamatan. Gedangsari Kabupaten. Gunung Kidul Provinsi. D.I.Yogyakarta?
2. Bagaimana kinerja guru SD Negeri Buyutan Kecamatan. Gedangsari Kabupaten. Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta?
3. Bagaimana pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru di SD Negeri Buyutan Kecamatan. Gedangsari Kabupaten. Gunungkidul Provinsi D.I.Yogyakarta?

⁸ Hasil wawancara dengan Pak Rohadi, pada Hari Senin 26 Oktober 2020, di Ruang Kantor Ruang Tamu Sekolah SD Negeri Buyutan, Pukul 09:59

C. Tujuan Penelitian

Setelah memaparkan latar belakang dan rumusan masalah di atas maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian adalah:

Untuk mendeskripsi gaya kepemimpinan apa saja yang dipakai oleh kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Buyutan kec.Gedangsari Kab.Gunungkidul Prov.D.I.Yogyakarta.

a) Manfaat Penelitian

- 1) Sebagai tambahan wawasan atau pengatahan bagi guru dalam kegiatan mengajar.
- 2) Sebagai sumber pemikiran dan bahan masukan dalam pembelajaran
- 3) Sebagai salah satu saran instropeksi terhadap upaya yang telah dilakukan selama mengembangkan amanat melaksanakan profesi.

b) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan konstribusi guru dalam mengupayakan peningkaatan mutu pendidikan di SD Negeri Buyutan Kec. Gedangsari Kab. Gunungkidul Prov. D.I.Yogyakarta.

D. Kajian Peneliti Terdahulu

Telah pustaka penting dilakukan untuk mengatahi dimana perbedaan dan persamaan penelitian ini dengan yang sudah ada sebelumnya. Ada beberapa penelitian yang relavan dengan pengaruh gaya kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Hagi Eka Gusman, dalam penelitiannya mengenai hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP N Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dengan menggunakan metode kuantitatif tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru. Berdasarkan data, hasil penelitian dan pengujian hipotesis tentang hubungan gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dapat diambil kesimpulan: (1) Kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan

Palembayan Kabupaten Agam dengan indikator tanggung jawab, motivasi kerja, dan inisiatif kerja berada dalam kategori cukup baik dengan skor 79,46%. (2) Gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan indikator kepemimpinan orientasi tugas (memberikan petunjuk kepada guru; menekankan pentingnya melaksanakan tugas dengan baik; menanamkan keyakinan bawahan dalam pelaksanaan pekerjaan). Kepemimpinan kepala sekolah berorientasi pada bawahan (memotivasi guru dalam bekerja; melibatkan guru dalam mengambil keputusan; mengembangkan hubungan kerjasama) berada pada kategori cukup baik dengan skor 73,1%. (4) Terdapat hubungan yang berarti antara gaya kepemimpinan kepala sekolah dengan kinerja guru di SMP Negeri Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam dimana besarnya koefisien korelasi r hitung = $0,25 > r$ tabel = 0,220 pada taraf kepercayaan 95 dan t hitung = 4,21 $> t$ tabel = 1,66462 pada taraf kepercayaan 95%.⁹ Berdasarkan kesimpulan di atas dapat dikemukakan saran-saran untuk kepala sekolah agar dapat menerapkan gaya kepemimpinannya menjadi lebih optimal agar tujuan sekolah dapat diperoleh serta kinerja guru memperoleh derajat lebih tinggi dari sebelumnya.

Dalam penelitian yang dilakukan oleh Rinto Agustian, dalam penelitiannya mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kinerja guru di SD Negeri 04 Sindang Kelingi Kabupaten Rejang Lebong menggunakan metode deskriptif kualitatif penelitian ini membahas tentang teknik pendampingan kepala sekolah kepada guru untuk meningkatkan kelengkapan dan kemampuan menyusun rencana pelaksanaan pembelajaran tematik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa gaya kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah SD Negeri 04 Sindang Kelingi dalam mengevaluasi motivasi kerja guru yakni dengan menggunakan gaya kepemimpinan yang kharismatik dan demokratis. Pada saat melakukan evaluasi kinerja guru, kepala sekolah melakukan PKG (Penilaian Kinerja Guru) melalui

⁹ Hagi Eka Gusman, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP N Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam,” *Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 8–9.

supervise akademik. Dengan adanya supervise akademik yang dilakukan oleh kepala sekolah melalui gaya kepemimpinan yang kharismatik dan demokratis sehingga guru termotivasi untuk meningkatkan kinerjanya. hasil wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa kepala sekolah SDN 04 Sindang Kelangi dalam melaksanakan penerapan gaya kepemimpinan untuk meningkatkan motivasi kerja guru dengan cara melakukan penilaian kinerja dari setiap harinya dengan PKG (Penilaian Kinerja Guru). Selain PKG Penilaian dapat dilakukan melalui SKP (Sasaran Kinerja Pegawai) dimana didalam SKP juga terdapat PK (Prilaku Kerja). Berdasarkan hasil penelitian bahwa kendala dalam penerapan gaya kepemimpinan kepala sekolah di SD Negeri 04 Sindang.¹⁰ Dari penilaian yang dilakukan oleh kepala sekolah, maka prilaku kerja dari guru dapat diukur. Selain itu guru juga dapat termotivasi untuk memperbaiki dan meningkatkan hasil kinerjanya.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Ananda Vitra Nola, dalam penelitiannya mengenai hubungan kepemimpinan kepala sekolah dengan disiplin kerja guru di SMK N Kota Solok menggunakan metode penelitian korelasional. Berdasarkan analisa data penelitian yang telah diuraikan hubungan kepemimpinan dengan disiplin kerja guru sebagai berikut: 1). Kepemimpinan kepala sekolah di SMK N Kota Solok dengan indikator menggerakkan, mengarahkan, memotivasi, dan mengawasi berada pada kategori cukup dengan rata-rata tingkat capaian 69,4%. Ini berarti kepemimpinan kepala sekolah belum baik dan belum sesuai seperti apa yang diharapkan 2). Disiplin kerja guru dengan indikator tepat waktu, taat terhadap peraturan yang berlaku, dan bertanggung jawab berada pada kategori rendah dengan rata-rata tingkat capaian 63%. Ini berarti disiplin kerja yang dilakukan belum baik, dan belum sesuai dengan yang diharapkan. Dengan demikian kepemimpinan kepala sekolah hendaknya lebih diperhatikan dan ditingkatkan lagi agar disiplin kerja guru juga menjadi lebih baik dan sesuai dengan sebagaimana mestinya yang diharapkan. Kemudian memberikan reward bagi

¹⁰ Rinto Agustian, "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru," *Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 34–35.

guru yang mampu menyelesaikan pekerjaan dengan baik dan tepat waktu sehingga guru menjadi lebih termotivasi dan memiliki tingkat disiplin kerja menjadi lebih baik. mengkaji berbagai faktor lain yang diduga memiliki hubungan terhadap peningkatan disiplin kerja guru melalui berbagai metode teknik pengumpulan data yang dianggap lebih dapat menggali infomasi terkait dengan kepemimpinan dan disiplin kerja guru dalam melaksanakan tugasnya.¹¹

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dyah Hediane Windasari, dalam penelitiannya mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesioanlisme guru di SD N Jarakan Kabupaten Bantul Tahun ajaran 2016/2017 menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif menggunakan pendekatan kualitatif. Berdasaran hasil penelitian Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru di SD N Jarakan. Dengan memperhatikan situasi, kondisi, karakter dan iklim, kepala sekolah menggunakan gaya kepemimpinan eksekutif (*executive*) gaya kepemimpinan demokratis, gaya kepemimpinan pembangunan (*developer*) dan gaya kepemimpinan organisatoris dan administrator. Kompetensi profesional yang sudah terbentuk pada guru di SD N Jarakan adalah mampu dalam penguasaan materi pelajaran sesuai dengan bidang studi yang diajarkannya, mampu dalam mengaplikasikan berbagai metodologi dan strategi pembelajaran, mampu merancang dan memanfaatkan berbagai media dan sumber belajar, mampu dalam melaksanakan evaluasi pembelajaran, mampu dalam menyusun program pembelajaran, dan mampu dalam melaksanakan unsur-unsur penunjang, misalnya paham akan administrasi sekolah, bimbingan, dan penyuluhan. Cara yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kompetensi profesional guru adalah memberi kepercayaan secara lebih, bahwa kepala sekolah percaya guru-guru tersebut mampu meningkatkan kompetensi profesional dengan cara sendiri-sendiri tanpa melanggar kode etik guru, memberi motivasi, dorongan dan apresiasi

¹¹ Amanda Vitra Nola, "Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smk N) Kota Solok," *Jurusian Administrasi Pendidikan FIP UNP* 2, no. 1 (2014): 89–90.

kepada guru serta mengikutkan guru dalam diklat-diklat, PLPG, PPG, Portofolio dan sertifikasi guru.¹²

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Bahori Muslim, Edi Harapan, Nila Kesumawati, dalam penelitian mengenai kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan di SMA Negeri 1 Indalaya Selatan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan tentang kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan meliputi bahwa pertama, kepemimpinan kepala sekolah meliputi aspek, a) cara berkomunikasi yang berada pada kategori sangat baik dengan pemberian informasi yang jelas, baik, lancar, tersusun baik dan efesien, b) pemberian motivasi yang berada pada kategori sangat baik dengan memotivasi, mengarahkan, dan memberikan solusi, c) kemampuan memimpin berada pada kategori sangat baik dengan partisipatif dan aktif, d) pengambilan keputusan berada pada kategori sangat baik dengan keputusan berdasarkan musyawarah mufakat, dan e) kekuasaan positif berada pada kategori sangat baik dengan rasa nyaman dan suasana kekeluargaan oleh kepala sekolah. Dan kedua, aspek mutu pendidikan didasarkan pada Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Pendidikan Nasional Pendidikan meliputi, standar kompetensi lulusan, standar proses, standar isi, standar penilaian, standar pendidikan dan tenaga kependidikan, standar sarana dan prasarana, standar pengelolaan dan standar pembiayaan telah dilaksanakan dengan baik.¹³

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Anik Muflizah dan Arghob Khofya Haqiqi, dalam penelitian mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudalatut Tholibin Jepangpakis Jati Kudus. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan mendeskripsikan mengenai peran kepala sekolah dalam meningkatkan manajemen mutu

¹² Dyah Hediane Windasari, “Kompetensi Profesional Guru Di Sd N Jarakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016 / 2017,” *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 3, no. 3 (2017): 197–98.

¹³ Bahori Muslim et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan,” *Jurnal Intelektual: Kis�aman,Sosial, dan Sains* 9, no. 1 (2020): 155–56, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>.

pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin Jepangpakis Jati Kudus. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu penelitian kualitatif deskriptif dengan menggunakan teknik observasi dan juga wawancara terhadap kepala sekolah tempat penelitian. Hasil yang diperoleh menjelaskan bahwa kepala sekolah telah melaksanakan berbagai upaya dan telah berperan untuk meningkatkan manajemen mutu pendidikan di MI NU Raudlatut Tholibin. Upaya yang dilakukan meliputi berbagai peran penting dalam hal kepemimpinan dan juga pengelolaan madrasah baik terhadap guru, siswa, sarana prasarana dan juga pendukung sekolah lainnya. Kesimpulan dalam penelitian ini peran kepala sekolah sangat penting dalam meningkatkan manajemen mutu pendidikan dan peran kepala sekolah telah dilakukan dalam peran sebagai edukator, manajer, administrator, supervisor, leader, inovator dan juga motivator.¹⁴

Antara skripsi di atas dengan penelitian yang akan dilakukan penulis terdapat sisi persamaan dan perbedaan, persamaannya adalah sama-sama membahas tentang kepemimpinan dan hubungan terhadap kinerja. Perbedaan pada kajian penelitian terdahulu terletak pada kepemimpinan yang dilakukan tiap-tiap lembaga pendidikan. Yang mana setiap lembaga pendidikan memiliki keunggulan dan kelemahan didalam setiap memimpin.

Dapat disimpulkan bahwasanya kepemimpinan kepala sekolah memiliki cara yang berbeda sesuai dengan kemampuan dan keunggulan yang dimiliki setiap instansi itu sendiri. Dalam penelitian sebelumnya, tidak ada dijelaskan mengenai bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru, sehingga hal ini perlu dikaji lebih dalam lagi. Adanya penelitian ini dalam rangka untuk mengkaji lebih dalam mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Buyutan serta keunggulan apa yang dimiliki kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Sehingga, peneliti ini berfokus pada gaya kepemimpinan kepala sekolah

¹⁴ Anik Mufliah dan Arghob Khofya Haqiqi, "Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah," *Quality* 7, no. 2 (2019): 48, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.

dalam meningkatkan kinerja guru SD Negeri Buyutan Kec. Gedangsari, Kab. Gunungkidul, Prov. D.I.Yogyakarta.

E. Kerangka Teori

1. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah

a. Pengertian Kepemimpinan Kepala sekolah

Kepemimpinan secara umum didefinisikan sebagai kemampuan dalam kesiapan yang dimiliki oleh seseorang untuk dapat mempengaruhi mendorong, mengajak, menuntun, menggerakkan, mengarahkan orang atau kelompok agar menerima pengaruh tersebut dan selanjutnya terbuat sesuatu yang dapat membantu tercapainya suatu tujuan tertentu yang telah ditetapkan.

Dalam islam kepemimpinan identik dengan istilah khalifah. Kata dasar kahalifah pada dasarnya bermakna pengganti atau wakil. Pemakaian khalifah setelah nabi Muhammad wafat terutama bagi keempat Khulafa'rasyidin menyentuh juga maksud yang terkandung di dalam perkataan amir (jamaknya umara) yang berarti penguasa. Imam dan khalifah adalah dua istilah yang digunakan Al-Qur'an untuk menunjuk pemimpin. Kata imam terambil dari kata amma, yaummu, yang berarti menuju, menumpu dan meneladani.

Sebagai wujud kesempurnaan, manusia diciptakan oleh Allah swt memiliki dua tugas dan tanggung jawab besar. Pertama, sebagai seorang hamba ('abdullah) yang berkewajiban untuk beribadah sebagai bentuk tanggung jawab 'ubudiyyah terhadap Tuhan sebagai pencipta. Kedua, sebagai khalifatullah yang memiliki jabatan ilahiyyah sebagai pengganti Allah swt dalam mengurus seluruh alam. Dengan kata lain, manusia sebagai khalifah berkewajiban untuk menciptakan kedamaian, melakukan perbaikan, dan tidak membuat kerusakan, baik untuk dirinya maupun untuk makhluk yang lain.¹⁵

¹⁵ Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–30.

Konsep islam, kepemimpinan sebagai sebuah konsep interaksi, relasi, proses otoritas, kegiatan mempengaruhi, mengarahkan dan mengkoordinasi baik secara horizontal maupun vertikal. Kemudian, dalam teori manajemen, fungsi pemimpin sebagai perencana dan pengambil keputusan (planning and decision maker), pengorganisasian (organization), kepemimpinan dan motivasi (leading and motivation), pengawasan (controlling), dan lain lain. Dalam Al-Qur'an Surat Shad: 26 Allah SWT berfirman:

يَأَ وَدُ إِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيفَةً فِي الْأَرْضِ فَإِنَّمَا حُكْمُ الْأَنْوَافِ لِلْهُوَ وَلَا تَتَبَعَ الْهُوَ فَيُضِلُّكَ عَنِ
سَبِيلِ اللَّهِ إِنَّ الَّذِينَ يَضِلُّونَ عَنْ سَبِيلِ اللَّهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيدٌ بِمَا نَسُوا يَوْمَ الْحِسَابِ

Artinya, “(Allah berfirman), “Wahai Dawud! Sesungguhnya engkau kami jadikan khalifah (penguasa) di bumi, maka berilah keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah engkau mengikuti hawa nafsu, karena akan menyesatkan engkau dari jalan Allah. Sungguh, orang-orang yang sesat dari jalan allah akan mendapatkan azab yang berat, karena mereka merupakan hari perhitungan”.

Ayat tersebut mengisyaratkan bahwa salah satu tugas dan kewajiban utama seorang khalifah adalah menegakkan supremasi hukum secara al-Haq. Seorang pemimpin tidak boleh menjalankan kepemimpinannya dengan mengikuti hawa nafsu. Karena tugas kepemimpinan adalah tugas fi sabilillah dan kedudukannya sangat mulia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepemimpinan dalam perspektif Islam adalah suatu kegiatan atau kemampuan orang lain untuk mengarahkan dan memotivasi tingkah laku orang lain, serta ada

usaha kerja sama yang sesuai dengan nilai-nilai Al-Qur'an dan Al-Hadits untuk mencapai tujuan yang diinginkan bersama.¹⁶

At-Tabary dalam tafsirnya mengemukakan bahwa kata imam mempunyai makna yang sama dengan khalifah. Hanya saja kata imam digunakan untuk keteladanan. Karena ia diperoleh dari kata yang mengandung arti depan, berbeda dengan khalifah yang terambil dari kata belakang. Kita dapat berkata bahwa Al-Qur'an menggunakan kedua istilah ini. Untuk menggambarkan ciri seorang pemimpin, sekali di depan menjadi panutan atau Ing ngarso sun tulodo dan dalam arti lain di belakang untuk mendorong sekaligus mengikuti kehendak dan arah yang dituju oleh yang dipimpinnya, atau tut wuri handayani.¹⁷

Menurut Ngalim Purwanto (1995) bahwa kepemimpinan adalah tindakan atau perbuatan diantara perseorangan dan kelompok yang menyebabkan baik orang seorang maupun kelompok maju ke arah tujuan-tujuan tertentu.

Menurut Ralp M. Stogdill (Burhanudin. 1994) kepemimpinan adalah proses mempengaruhi kegiatan-kegiatan kelompok yang diorganisir menuju kepada penentuan dan pencapaian tujuan. Kepemimpinan dalam organisasi berarti penggunaan kekuasaan dan pembuatan keputusan-keputusan. Indra Fachrudi (1993) menyatakan bahwa kepemimpinan adalah kegiatan mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku orang lain atau seni mempengaruhi perilaku manusia, baik perorangan maupun kelompok.

Kepemimpinan dapat terjadi dimana saja, asalkan seseorang menunjukkan kemampuannya mempengaruhi perilaku orang-orang lain ke arah tercapainya suatu tujuan tertentu. Kepemimpinan adalah individu didalam kelompok yang memberikan tugas pengarahan dan

¹⁶ Zainal Abidin, "Kajian Tematis Qu'an & Hadits; Kepemimpinan," *Al-Quran & Hadis Tentang Kepemimpinan* 22, no. 4 (2008): 115–17.

¹⁷ Masniati, "Kepemimpinan Dalam Islam" 2, no. 42–43 (2015): 41–75.

pengorganisasian yang relevan dengan kegiatan-kegiatan kelompok.¹⁸

Kepemimpinan merupakan salah satu faktor yang sangat berperan dalam organisasi, baik buruknya organisasi sering kali sebagian besar tergantung pada faktor pemimpin. Berbagai riset juga telah membuktikan bahwa faktor pemimpin memegang peranan yang penting dalam pengembangan organisasi.¹⁹

Kepemimpinan adalah suatu seni tentang cara untuk mempengaruhi orang lain kemudian mengarahkan keinginan, kemampuan, dan kegiatan mereka untuk mencapai tujuan si pemimpin. Kepemimpinan merupakan bagian terpenting dalam suatu organisasi, baik yang ruang lingkungannya kecil maupun luas, karena pada sifatnya sebagian proses aktifitas yang di lakukan seseorang untuk memimpin atau mengendalikan suatu organias. Dalam organiasi, kepemimpinan itu merupakan seni untuk mempengaruhi bawahanya baik sebagai induvidu maupun sebagai kelompok agar melakukan kegiatan untuk mencapai tujuan organisasi seoptimal mungkin.

Secara bahasa makna kepemimpinan itu adalah kekuatan atau kualitas seseorang pemimpin dalam mengarahkan apa yang dipimpinya²⁰ seperti halnya manajemen, kepemimpinan atau leadership telah di definisikan oleh banyak para ahli antaranya adalah Stoner mengemukakan bahwa kepemimpinan manajerial dapat didefinisikan sebagai suatu proses mengarahkan pemberian pengaruh

¹⁸ Chenrika Arabella Tjeriawan, “Kepemimpinan Pendidikan,” 2020, :4-5, <https://doi.org/10.31219/osf.io/rck3d>.

¹⁹ Muhammin, *Manajemen Pendidikan: Aplikasinya dalam menyusun Rencana Pengembangan Sekolah/Madrasah* (Jakarta:Kencana,2011),h.29

²⁰ Handari Nawawi, *Kepemimpinan yang efektif* (Yogyakarta:Gajah Mada University press,2010), h.91

pada kegiatan-kegiatan dari sekelompok anggota yang selain berhubungan dengan tugasnya.²¹

Pentingnya kepemimpinan seperti yang dikemukakan oleh *James M. Black* pada Manajemen: *a Guide to Executive command* dalam sadili samsudin yang dimaksud dengan “kepemimpinan adalah kemampuan menyakinkan dan menggerakan orang lain agar mau bekerja sama dibawah kepemimpinannya sebagai suatu tim untuk mencapai suatu tujuan tertentu”.²²

Sedangkan *George R. Terry* dalam *Miftah Thoha* mengartikan bahwa “Kepemimpinan adalah aktivitas untuk mempengaruhi orang-orang supaya diarahkan mencapai tujuan organisasi”. Dalam konteks pendidikan, kepemimpinan yang berlangsung didalam organisasi kependidikan ialah sebagaimana dijelaskan *John Hartkly* yaitu: “*Educational leadership involves influencing people engage in training mind*”. Pendapat ini mengungkapkan bahwa kepemimpinan mencangkup usaha mempengaruhi orang-orang yang menekuni aktivitas pembinaan jiwa.²³ Untuk mengatahui lebih jelas apa yang dimaksud dengan kepemimpinan dapat diartikan sebagai berikut: “kepemimpinan adalah sebuah proses mengerakan, membimbing, mempengaruhi, atau mengawasi pikiran, perasaan atau tindakan dan tingkah laku baik perseorangan maupun kelompok agar bergerak ke arah tujuan tertentu. Maka kepemimpinan adalah suatu proses mempengaruhi personil pendidikan dan kegiatan belajar mengajar dalam rangka pencapaian tunjukan pendidikan secara efektif dan efesien.

Fokus pada masalah khususnya mengenai kepemimpinan pendidikan yang dari uraian-uraian terdahulu menunjukkan bahwa

²¹ Moch Idochi Anwar, *Administrasi pendidikan dan Manajemen Biaya Pendidikan* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada,2013),h.91

²² Jejen Musfa, *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan* (Jakarta,Bumi Aksara:2015),h.90

²³ E. Mulyasa, *Menjadi kepala sekolah Profesional* (Bandung:Remaja Rosdakarya,2010), h.34

kepemimpinan sebagai upaya menggerakan seseorang atau kelompok ke arah tertentu dengan itu mengandung arti keseluruhan pemeberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi dengan baik, kegiatan ini hanya mungkin dilaksanakan oleh seorang yang berani tampil ke depan serta mampu mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya. Sabagaimana pendapat yang dikemukakan oleh Hadari Nawawi:²⁴

- 1) Kegiatan mengarahkan orang-orang yang berarti keseluruhan proses pemberian motivasi agar bekerja secara ikhlas dan sungguh-sungguh demi tercapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.
- 2) Kegiatan tersebut dilakukan oleh seorang yang berani tampil kedepan dengan memberikan bimbingan, mempengaruhi dan mendorong terwujudnya tindakan atau tingkah laku yang terarah pada tujuan.
- 3) Inti dari kegiatan adalah kemampuan mengambil keputusan sehingga orang lain bergerak atau memperoleh motivasi untuk melakukannya.

Dari uraian di atas maka penulis dapat menyimpulkan bahwa kepemimpinan pada dasarnya adalah kemampuan seseorang dalam menggerakan, mengarahkan, memberi perintah atau pengaruh, sekaligus mempengaruhi pola pikir, cara kerja setiap anggota agar bersikap mandiri dalam bekerja sehingga tercapainya sebuah tujuan yang telah di tetapkan.

b. Gaya dan karakteristik Kepemimpinan

Menurut Mulyasa gaya kepemimpinan adalah suatu pola seorang pemimpin yang khas pada saat mempengaruhi anak buahnya, apa

²⁴ Ibid.,h50.

yang dipilih dalam mempengaruhi anggota kelompok membentuk gaya kepemimpinannya.²⁵

Setiap pemimpin mempunyai sikap dan perilaku tertentu dalam menjalankan fungsi kepemimpinannya. banyak para ahli membicarakan sikap, sikap diperoleh seorang bukan melalui orang tua atau warisan, melainkan lebih banyak ditentukan dan dipengaruhi oleh pengalaman, pendidikan, dan pergaulan. gaya kepemimpinan adalah cara yang dipergunakan pemimpin dalam mempengaruhi pengikutnya. gaya kepemimpinan merupakan norma prilaku yang digunakan seseorang pada saat orang tersebut mencoba mempengaruhi perilaku orang lain seperti yang ia lihat.

Gaya kepemimpinan berkaitan dengan cara seseorang pemimpin melakukan kegiatan dalam membimbing, menggerakkan, mempengaruhi dan mengerahkan para bawahannya kepada suatu tujuan tertentu.

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa gaya kepemimpinan adalah sikap dan perilaku kepala sekolah terhadap bawahan dalam mencapai tujuan organisasi sekolah. Setiap pemimpin mempunyai berbagai macam gaya kepemimpinan yang diterapkan dalam organisasi. pemimpin mungkin memiliki gaya kepemimpinan demokratis atau otokratis. Pemimpin yang baik akan mengkomunikasikan energinya, antusiasmenya, ambisinya, kesabarannya, kesukaannya dan arahannya demi mencapai tujuan yang diharapkan. Menurut Soewardji Lazarut, kepemimpinan ditinjau dari cara pendektnya dibagi menjadi 3 macam, yaitu:

1) Kepemimpinan Otokratis

Secara etimologi, otoriter berarti “berkuasa sendiri, sewenang-wenang”. Sedangkan secara terminologis adalah

²⁵ Wahjosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah : Tinjauan Teoritik dan Permasalahan* (Jakarta:Rajawali press,2012),h.97

“menempatkan kekuasaan ditangan satu orang atau sekelompok kecil orang yang diantara mereka tetap ada satu pemimpin yang berkuasa”.²⁶

Kepemimpinan yang bersifat otoriter muncul atas keyakinan pemimpin bahwa fungsi dan perannya dalam memerintah, mengatur dan mengawasi anggota kelompoknya. pemimpin yang demikian ini merasa bahwa statusnya berbeda dan lebih tinggi dari pada kelompoknya. oleh karena itu ia menempatkan dirinya diluar dan diatas kelompoknya atau “*working on a group*”

Menurut Kartini Kartono, Ciri-ciri Kepemimpinan ini adalah:²⁷

- a) Dia memberikan perintah-perintah yang dipaksakan, dan harus dipatuhi.
- b) Dia menentukan policies/kebijakan untuk semua pihak, tanpa berkonsultasi dengan para anggota.
- c) Dia tidak pernah memberikan informasi mendetail tentang rencana-rencana yang akan datang, akan tetapi cuma memberitahukan pada setiap anggota kelompoknya langkah-langkah segera yang harus mereka lakukan.
- d) Dia memberikan pujiyan atau kritik pribadi terhadap setiap anggota kelompoknya dengan inisiatif sendiri.

Dalam kepemimpinan yang otokratis, pemimpin bertindak sebagai diktator terhadap anggota kelompoknya. baginya pemimpin adalah menggerakkan dan memaksa seseorang. Seorang pemimpin yang otoriter bersifat ingin berkuasa, sehingga suasana di sekolah selalu tegang. Pemimpin sama sekali tidak memberi kebebasan kepada kelompok untuk turut ambil bagian dalam memutuskan suatu persoalan. inisiatif dan daya fikir

²⁶ Jejen Mustafa,h.67

²⁷ Handari Nawawi,h.95

anggota sangat dibatasi. Sehingga tidak diberi kesempatan untuk mengeluarkan pendapat mereka. Kepala sekolah bebas membuat peraturan sendiri dan peraturan tersebut harus ditaati dan diikuti oleh anggota.

Salah satu contoh, kepala sekolah yang kurang mau mendengarkan atau mengindahkan pendapat-pendapat, ide-ide, dan saran-saran yang kreatif dari guru-guru atau staf sekolah yang dipimpinnya. Dalam rapat-rapat sekolah maka kepala sekolah tersebut hanya memajukan dan melaksanakan ide-ide dan keinginannya sendiri saja untuk diterima dan dijadikan rapat.

2) Kepemimpinan Laissez Faire

Pemimpin yang Laissez faire menganggap bahwa guru-guru atau anggota kelompoknya adalah orang-orang yang sudah dewasa dan sudah matang. jadi, mereka dapat mengatur dan mengarahkan dirinya sendiri.

Pemimpin Laissez Faire ini sebenarnya memimpin tetapi tidak memberikan kepemimpinan karena pemimpin ini membiarkan guru-guru bekerja sesuai dengan kemauan guru tersebut tanpa adanya pengawasannya, hal ini menyebapkan guru-guru menjadi tidak disiplin, serta tidak bertanggung jawab terhadap tugas dan kewajibannya.²⁸

Dari uraian tersebut dapat diketahui ciri-ciri kepemimpinan laissez-faire sebagai berikut:

- a) Tidak yakin pada kemampuan sendiri.
- b) Tidak berani mentapkan tujuan untuk kelompok.
- c) Tidak berani menanggung resiko.
- d) Membatasi komunikasi dan hubungan kelompok.

²⁸ Mesiono, *Manajemen Organisasi* (Bandung:Media Printis,2012),h.92

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa inti dari kepemimpinan laissez-faire bukanlah seorang pemimpin dalam pengertian sebenarnya, kepemimpinan laissez-faire juga memberikan keuntungan antara lain para anggota (guru) atau bawahan akan dapat mengembangkan kemampuan dirinya.

3) Kepemimpinan Demokratis

Kepemimpinan gaya demokratis adalah kemampuan mempengaruhi orang lain agar bersedia bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dengan cara berbagai kegiatan yang akan dilakukan ditentukan bersama antara pimpinan dan bawahan. pada kepemimpinan demokratis, pemimpin berkeyakinan bahwa perannya adalah mendorong, membimbing, menghimpun semua kekuatan kelompok secara maksimal dan bekerja sama dengan kelompok dalam rangka mencapai tujuan bersama. ia merasa harus menggerakkan kelompok kearah pencapaian tujuan.

Dalam tipe kepemimpinan ini seorang pemimpin selalu mengikutsertakan seluruh anggaota kelompoknya dalam mengambil keputusan, kepala sekolah yang demikian akan menghargai pendapat atau kreasi anggotanya / guru-guru yang menjadi bawahannya.

Kepala Sekolah sebagai seorang pemimpin lebih mementingkan kepentingan bersama dari pada kepentingan sendiri, sehingga terciptalah hubungan dan kerja sama yang baik dan harmonis, saling bantu membantu didalam melaksanakan tugas sehari-hari sudah barang tentu dengan terciptanya suasana kerja yang sehat ini, baik guru, tata usaha dan kepala sekolah bekerja dengan kegembiraan dan kesenangan hati untuk memajukan rencana pendidikan di sekolah.

Menurut Siagian ada 5 tipe/gaya kepemimpinan:

- a) Otokratis, menganggap organisasi yang dipimpinnya sebagai milik pribadi, mengidentifikasikan tujuan pribadi dengan tujuan organisasi, dan tidak mau menerima pendapat, saran dan kritik dari anggotanya.
- b) Militeristik, menggerakkan bawahan sering menggunakan cara perintah, senang bergantung pada jabatan, senang formalitas yang berlebih-lebihan, dan sulit menerima kritik dan saran dari bawahannya.
- c) Paternalistik, menganggap bawahan sebagai manusia yang tidak dewasa, terlalu melindungi, jarang memberi kesempatan pada bawahan untuk mengambil keputusan, hampir tidak pernah memberi kesempatan pada bawahan untuk berinisiatif sendiri dan mengembangkan kreativitas dan fantasisnya.
- d) Karismatis, memiliki daya penarik yang sangat besar sehingga memiliki pengikut yang besar jumlahnya, pengikutnya tidak dapat menjelaskan mengapa mereka tertarik mengikuti dan mentaati pemimpinnya, dia seolah-olah memiliki kekuatan gaib, karisma yang dimilikinya tidak bergantung pada umur, kekayaan, kesehatan atau ketampanan si pemimpin.
- e) Demokratis, dalam menggerakkan bawahan berpendapat bahwa manusia itu makhluk yang termulia di dunia, selalu berusaha mensinkronkan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi bawahan, senang menerima saran, pendapat dan kritik dari bawahan.²⁹

Menurut Eddy dan Vanderlinden terdapat 4 empat gaya kepemimpinan, sebagai berikut:

²⁹ Didin Kurniadi dan Imam Machali, *Manajemen Pendidikan & Prinsip pengelolaan pendidikan* (Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2016),h.302

- a) Gaya Instruktif: leader cenderung memberikan pengarahan (direktif) dan suportif yang rendah. Leader memberikan instruksi disertai pengawasan yang ketat. Gaya ini sesuai untuk menghadapi bawahan yang belum matang.
- b) Gaya konsulatif: leader memberikan direktif dan suportif yang tinggi. Setiap keputusan memperhatikan masukan bawahan yang telah lebih matang.
- c) Gaya partisipatif: leader memberikan suportif tinggi tetapi direktif yang rendah. Leader mengambil keputusan yang memperhatikan masukan-masukan bawahan. Gaya ini sesuai untuk menghadapi bawahan yang agak sudah matang.
- d) Gaya delegatif: leader memberikan direktif dan suportif yang rendah. Leader menyerahkan pengambilan keputusan dan pertanggungjawaban penuh pada bawahan. Gaya delegatif hanya cocok untuk menghadapi bawahan yang benar-benar sudah matang.

Disisi lain ada beberapa karakteristik umum para pemimpin, dikemukakan Overton, yaitu:

- a) Kecerdasan: para pemimpin cenderung memiliki kecerdasan lebih tinggi daripada anggotanya.
- b) Kematangan sosial: para pemimpin cenderung memiliki kematangan emosi dan minat yang sangat luas.
- c) Memiliki motivasi dan orientasi prestasi: para pemimpin berusaha mencapai sesuatu, bila mereka mencapai satu tujuan, akan mencapai yang lain. Motivasi pemimpin biasanya tidak bergantung pada faktor luar.
- d) Memiliki rasa percaya diri dan keterampilan komunikasi: pemimpin mengenali kebutuhan bekerjasama dengan orang lain dan hormat terhadap pribadi individu. Keterampilan

komunikasi digunakan memperjuangkan sesuatu saling kerjasama dan memberikan dukungan.³⁰

Dari beberapa gaya dan karakteristik kepemimpinan di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan tugas kepemimpinannya memiliki pilihan terhadap pemikiran dan perilaku kepala sekolah dalam mempengaruhi staf, para guru, personil, pegawai dan murid-murid di sekolahnya.

c. Kepemimpinan Kepala Sekolah

Sekolah adalah lembaga yang bersifat kompleks dan unik. Bersifat kompleks karena sekolah sebagai organisasi didalamnya teradapat berbagai dimensi yang satu sama lain saling berkaitan dan saling menentukan. Sedang bersifat unik karena sekolah memiliki karakter tersendiri, dimana terjadi proses belajar mengajar, tempat terselenggaranya pembudayaan kehidupan manusia. Karena sifatnya yang kompleks dan unik tersebut, sekolah sebagai organisasi memerlukan tingkat koordinasi yang tinggi.

Keberhasilan sekolah adalah keberhasilan kepala sekolah. Kepala sekolah berasal dari dua kata yaitu “Kepala” dan “Sekolah” kata kepala dapat diartikan ketua atau pemimpin dalam suatu organisasi atau sebuah lembaga. Sedang sekolah adalah sebuah lembaga dimana menjadi tempat menerima dan memberi pelajaran. Secara etimologi kepala sekolah adalah guru yang memimpin sekolah. Berarti secara terminology kepala sekolah dapat diartikan sebagai tenaga fungsional guru yang diberikan tugas tambahan untuk memimpin suatu sekolah dimana diselenggarakan proses belajar mengajar atau tempat dimana terjadi interaksi antara guru yang memberi pelajaran dan murid yang

³⁰ Syaiful Sagala, Kepemimpinan profesional guru dan Tenaga kependidikan (Bandung: Alfabeta, 2011).h. 58

menerima pelajaran.³¹ Kepala sekolah yang berhasil adalah kepala sekolah yang memahami keberadaan sekolah sebagai organisasi kompleks yang unik, serta mampu melaksanakan perannya dalam memimpin sekolah.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas penulis dapat menyimpulkan bahwa kepala sekolah adalah sorang guru yang mempunyai kemampuan untuk memimpin segala sumber daya yang ada pada suatu sekolah sehingga dapat didayagunakan secara maksimal untuk mencapai tujuan bersama.

d. Syarat Kepemimpinan Kepala Sekolah

Kepemimpinan kepala sekolah dalam mempengaruhi, mendorong, membimbing, mengalahkan , dan menggalahkan guru, staf, siswa, orang tua siswa, dan pihak terkait untuk bekerja atau berperan guna mencapai tujuan yang diharapkan. Oleh karena itu banyak hal yang mempengaruhi keberhasilan kepala sekolah.

Dalam buku panduan managemen sekolah (Depdeknas) dikemukakan.³²

- 1) Kepribadian yang kuat, yaitu pribadi yang percaya diri, berani, bersemangat, murah hati dan memiliki kepekaan social,
- 2) Memahami tujuan pendidikan dengan baik,
- 3) Memiliki pengetahuan yang luas,
- 4) Memiliki keterampilan yang profesional.

Kepala sekolah tidak hanya menjalankan tugas dan fungsinya saja, namun ada beberapa kewajiban yang perlu dipenuhi oleh seorang kepala sekolah. Dari beberapa kewajiban kepala sekolah maka akan menghasilkan peningkatan profesionalisme guru tersebut.

Kewajiban utama kepala sekolah menurut Roe dan Drake, yaitu:

³¹ E.Mulyasa,h.40

³² Departemen Agama RI, *Pedoman pengembangan Administrasi dan Supervise Pendidikan* (Jakarta:Direktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta,2003),h.98

- 1) Memelihara secara baik rekor sekolah bagi semua bidang,
- 2) Mempersiapkan laporan bagi kantor pusat (Dinas Pendidikan Daerah) dan lembaga lain,
- 3) Pengembangan anggaran dan pengawasannya,
- 4) Administrasi personil,
- 5) Disiplin pelajar,
- 6) Menyusun jadwal dan memelihara pelaksanaan kegiatan,
- 7) Mengembangkan administrasi,
- 8) Memantau program dan proses pengajaran sebagaimana diatur oleh kantor pusat (Dinas Pendidikan).³³

Dalam menjalankan kewajiban kepala sekolah tidak hanya sendiri tetapi memerlukan bantuan dengan cara melibatkan guru dan komite sekolah dalam pengambilan keputusan, melakukan komunikasi kepada orang tua/wali siswa dan masyarakat, dan meningkatkan motivasi kerja pendidik dan tenaga kependidikan, dengan menggunakan sistem pemberian penghargaan atau prestasi serta sanksi atas pelanggaran peraturan dan kode etik.

Kepala sekolah bertanggung jawab atas tugas manajemen/administrasi dan melakukan kegiatannya dalam menangani pengajaran dan sumber daya untuk kelancaran proses pengajaran, melakukan program supervisi, dan proses pengajaran memerlukan kantor tertentu di lingkungan sekolah. Kepala sekolah juga bertanggungjawab atas perencanaan partisipatif mengenai pelaksanaan kurikulum dan merealisasikan visi misi dalam rangka meningkatkan profesionalisme guru.

Penulis mengambil kesimpulan bahwa kepala sekolah dalam menjalankan kewajiban dan tugasnya harus meningkatkan profesionalisme guru, dimana peningkatan profesionalisme guru merupakan hasil dari gaya kepemimpinan yang dijalankan oleh kepala

³³ Syaiful Sagala,h.81

sekolah, apabila gaya kepemimpinannya bagus maka output didalam sekolah tersebut akan bagus.

e. Fungsi Kepala Sekolah

Menurut Wahjosumidjo, ada empat macam fungsi yang penting dimiliki seorang pemimpin yaitu, mendefinisikan misi dan peranan organisasi, seorang pemimpin merupakan orang yang bertanggung jawab dalam pencapaian tujuan organisasi.³⁴

Kepala sekolah perlu menjalankan fungsi kepemimpinan secara operasional sesuai dengan kelembagaan. Adapun fungsi kepala sekolah menurut Roe dan Drake, yaitu:

- 1) Mendorong dan memotivasi staf untuk kinerja maksimal.
- 2) Mengembangkan staf secara realistik dan bertujuan dari akuntabilitas pengajaran (memonitor program pengajaran dan proses pengajaran).
- 3) Bekerja dengan staf dalam mengembangkan dan melaksanakan evaluasi staf.
- 4) Bekerja dengan staf dalam menyusun rencana untuk evaluasi dan pelaporan kemajuan pelajar.
- 5) Membangun pusat sumber belajar dan dan menata penggunaannya.
- 6) Mengembangkan kerjasama dengan staf dalam mengembangkan keprofesionalan yang dinamis dan program pelayanan pendidikan sendiri.

Fungsi kepemimpinan membantu kepala sekolah dalam menyelenggarakan kepemimpinannya di sekolah, tanpa adanya tugas dan fungsi yang harus dijalankan oleh kepala sekolah maka kepemimpinan yang dipegang tidak menentu arahnya.³⁵

³⁴ Wahjosumidjo,*Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya* (Jakarta:Raja Grafindo Persada,2010),h.151

³⁵ Syaiful Sagala,h.12

Oleh karena itu, penulis menarik sebuah kesimpulan bahwa seluruh fungsi kepemimpinan kepala sekolah diselenggarakan dalam aktivitas kepemimpinannya secara integral agar mencapai sebuah tujuan yang diharapkan oleh sekolah tersebut.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kependidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah terdapat lima fungsi kepala sekolah sebagai berikut:

- 1) Beban kerja kepala sekolah sepenuhnya untuk melaksanakan tugas pokok manajerial, pengembangan kewirausahaan, dan supervisi kepala guru dan tenaga kependidikan.
- 2) Beban kerja kepala sekolah bertujuan untuk mengembangkan sekolah dan meningkatkan mutu sekolah berdasarkan delapan standar nasional pendidikan.
- 3) Dalam hal terjadi kekurangan guru pada satuan pendidikan, kepala sekolah dapat melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan agar proses pembelajaran atau pembimbingan tetap berlangsung pada satuan pendidikan yang bersangkutan.
- 4) Kepala sekolah melaksanakan tugas pembelajaran atau pembimbingan, tugas pembelajaran atau pembimbingan tersebut merupakan tugas tambahan dari luar tugas pokoknya.
- 5) Beban kerja bagi kepala sekolah yang ditempatkan di SLIN selain melaksanakan beban kerja juga melaksanakan promosi kebudayaan Indonesia.³⁶

2. Kinerja Guru

a) Pengertian Kinerja Guru

Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen: Guru adalah pendidik Profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing,

³⁶ Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 Tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menegah.³⁷

Keterangan lain menjelaskan dalam Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 Tentang Guru menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menegah.³⁸

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Kinerja Guru menjelaskan bahwa guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, serta menilai dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menegah.³⁹

Kinerja merupakan singkatan dari *kinetika energy kerja* yang padanannya dalam bahasa Inggris adalah *Performance*. Istilah performance sering diindonesiakan sebagai perorma. Kinerja adalah keluaran yang dihasilkan oleh fungsi-fungsi atau indikator-indikator suatu pekerjaan atau suatu profesi dalam waktu tertentu. Sianipar menyatakan yang disebut kinerja adalah hasil dari fungsi suatu pekerjaan atau kegiatan tertentu selama satu periode, sedangkan Silalahi menyatakan kinerja adalah kerja yang dapat diukur dan merupakan bagian dari kemampuan untuk kerja.⁴⁰

³⁷ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

³⁸ Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah

³⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Kinerja Guru

⁴⁰ Wirawan, Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia, Teori, Aplikasi, dan Penelitian (Jakarta:Salembo Empat,2009),h.5

Dari kedua penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa kinerja guru adalah suatu kemampuan atau hasil yang dicapai oleh seorang guru atau sekelompok guru pada waktu satu periode dalam melaksanakan tugas yang telah ditentukan agar tercapainya suatu tujuan.

Menurut Mangunegara bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi kinerja, yaitu faktor kemampuan dan faktor motivasi. Faktor kemampuan terdiri dari kemampuan potensi (*IQ*) dan kemampuan real (*Knowledge + skill*). Sedangkan faktor motivasi terbentuk dari sikap (*attitude*) seseorang dalam menghadapi situasi kerja. Motivasi merupakan kondisi yang menggerakkan diri seseorang agar terarah untuk mencapai tujuan kerja.⁴¹

Guru sebagai pekerja harus berkemampuan yang meliputi penguasaan materi pelajaran, penguasaan profesional keguruan dan pendidikan, penguasaan cara-cara menyesuaikan diri dan berkepribadian untuk melaksanakan tugasnya, disamping itu guru harus merupakan pribadi yang berkembang dan bersifat dinamis. Hal ini sesuai yang tertuang dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Kinerja Guru sebagai bahwa pendidik dan tenaga kependidikan berkewajiban (1) menciptakan suasana pendidikan yang bermakna, menyenangkan, kreatif, dinamis, dan dialogis, (2) mempunyai komitmen secara profesional untuk meningkatkan mutu pendidikan dan (3) memberi teladan dan menjaga nama baik lembaga, profesi, dan kedudukan sesuai dengan kepercayaan yang diberikan kepadanya. Harapan dalam undang-undang tersebut menunjukkan adanya perubahan dan paradigma pola mengajara guru yang pada mulanya sebagai sumber informasi bagi siswa dan selalu mendominasi kegiatan dalam kelas berubah menuju paradigma yang memposisikan guru sebagai

⁴¹ Endin Nasarudin, *Psikologi Manajemen* (Bandung:Pustaka Setia,2010),h.240

fasilitator dalam proses pembelajaran dan selalu terjadi interaksi antara guru dengan siswa maupun siswa dengan siswa dalam kelas. Kenyataan ini mengharuskan guru untuk selalu meningkatkan kemampuan terutama memberikan keteladanan, membangun kemauan, dan mengembangkan kreativitas peserta didik dalam proses pembelajaran.

b) Kompetensi Kinerja Guru

Kompetensi guru adalah kumpulan pengetahuan, prilaku, dan keterampilan yang harus dimiliki guru untuk mencapai tujuan pembelajaran dan pendidikan. Kompetensi diperoleh melalui pendidikan, pelatihan, dan belajar mandiri dengan memanfaatkan sumber belajar.⁴²

Pengertian kompetensi secara lebih luas yang dikemukakan oleh Hornby, bahwa kompetensi adalah orang yang memiliki kesanggupan, kekuasaan, kewenagan, keterampilan, serta pengatahan untuk melakukan apa yang diperlukan (*competence is person having ability, power, authority, skill, knowledge to do what is need*). Mulya menyatakan bahwa kompetensi merupakan panduan unsur pengatahan, keterampilan, nilai, sikap, yang di refleksikan dalam kebiasaan berpikir dan bertindak.

Frinch dan Crunkilton mengemukakan bahwa kompetensi sebagai penguasaan terhadap suatu tugas, keterampilan, sikap dan aspirasi yang diperlukan untuk menunjang keberhasilan, hal tersebut menunjukkan bahwa kompetensi mencakup tugas, keterampilan, sikap, dan aspirasi yang harus dimiliki oleh peserta didik untuk dapat melaksanakan tugas-tugas pembelajaran sesuai dengan jenis pekerjaan tertentu. Kompetensi yang harus dimiliki oleh seorang guru di Indonesia pada umumnya mengacu pada empat jenis kompetensi

⁴² Jejen Mustafa, *Peningkatan Kompetensi Guru Melalui Pelatihan dan Sumber Belajar Teori dan Praktik* (Jakarta,Bumi Aksara:2011),h.27

yaitu kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial dan kompetensi kepribadian.⁴³

Sedangkan menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang guru dan dosen menyatakan bahwa kompetensi guru sebagaimana dimaksud dalam pasal 8 meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, kompetensi sosial, dan kompetensi kepribadian.⁴⁴

Sedangkan menurut Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 tahun 2007 tentang Kompetensi Kinerja Guru menyatakan bahwa kompetensi adalah pengertian, sikap dan keterampilan yang melekat pada dimensi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi profesional.⁴⁵

1. Kompetensi Pedagogik

Kompetensi pedagogik adalah kemampuan pemahaman terhadap peserta didik, perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, evaluasi hasil belajar, dan pengembangan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensi yang dimilikinya. Sub kompetensi pedagogik adalah:

- a) Memahami peserta didik secara mendalam yang meliputi memahami peserta didik dengan memanfaatkan prinsip-prinsip perkembangan kognitif, prinsip-prinsip kepribadian, dan mengidentifikasi bekal ajaran peserta didik.
- b) Merancang pembelajaran, termasuk memahami landasan pendidikan untuk kepentingan pembelajaran yang meliputi, memahami landasan pendidikan, menerapkan teori belajar dan pembelajaran, menentukan strategi pembelajaran,

⁴³ Achmad Habibullah, "Kompetensi Pedagogik Guru," *EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan* 10, no. 3 (2012): 3-4, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>.

⁴⁴ Undang-undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen

⁴⁵ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 Tentang Kompetensi Kinerja Guru

menentukan strategi pembelajaran berdasarkan karakteristik peserta didik, kompetensi yang ingin dicapai, dan materi ajar, serta menyusun rancangan pembelajaran berdasarkan strategi yang dipilih.

- c) Melaksanakan pembelajaran yang meliputi menata latar pembelajaran dan melaksanakan pembelajaran yang kondusif.
- d) Merancang dan melaksanakan evaluasi pembelajaran yang meliputi merancang dan melaksanakan evaluasi proses dan hasil belajar secara berkesinambungan dengan berbagai metode, menganalisis hasil evaluasi proses dan hasil belajar untuk menentukan tingkat ketuntasan belajar dan memanfaatkan hasil penilaian pembelajaran untuk perbaikan kualitas program pembelajaran secara umum.
- e) Mengembangkan peserta didik untuk mengaktualisasikan berbagai potensinya meliputi memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi akademik, dan memfasilitasi peserta didik untuk pengembangan berbagai potensi nonakademik.

2. Kompetensi Kepribadian

Kompetensi kepribadian adalah kemampuan personal yang mencerminkan kepribadian yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa, menjadi teladan bagi peserta didik, dan berakhhlak mulia.

Sub kompetensi dalam kompetensi kepribadian meliputi:

- a) Bertindak sesuai norma agama, hukum, sosial, dan kebudayaan nasional indonesia.
- b) Menampilkan diri sebagai pribadi yang jujur, berakhhlak mulia, dan teladan bagi peserta didik dan masyarakat.
- c) Menampilkan diri sebagai pribadi yang mantap, stabil, dewasa, arif dan beribawa.

- d) Menunjukkan etos kerja, tanggung jawab yang tinggi, rasa bangga menjadi guru, dan rasa percaya diri.

- e) Menjunjung tinggi kode etik profesi guru.

3. Kompetensi Profesional

Kompetensi profesional adalah penguasaan materi pembelajaran secara luas dan mendalam, yang mencangkup penguasaan materi kurikulum mata pelajaran di sekolah dan substansi keilmuan yang menaungi materinya, serta penguasaan terhadap struktur dan metedologi keilmuanya.

- a. Menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung pelajaran yang dimampu.
- b. Menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran/bidang pengembangan yang dimampu.
- c. Mengembangkan materi pembelajaran yang dimampu secara kreatif.
- d. Mengembangkan keprofesionalan secara berkelanjutan dengan melakukan tindakan reflektif.

4. Kompetensi Sosial

Kompetensi sosial adalah kemampuan guru untuk berkomunikasi dan bergaul secara efektif dengan peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua/wali peserta didik, dan masyarakat sekitar.

- a) Bersikap inklusif, bertindak obyektif, serta tidak diskriminasi karena pertimbangan jenis kelamin, agama, ras, kondisi fisik, latar belakang keluarga, dan status sosial keluarga.
- b) Berkomunikasi secara efektif, empatik, dan santun dengan sesama pendidik, tenaga kependidikan, orang tua dan masyarakat.
- c) Beradaptasi di tempat bertugas di seluruh wilayah republik Indonesia yang memiliki keragaman sosial budaya.
- d) Berkomunikasi dengan lisan maupun tulisan.

Secara umum dapat diartikan bahwa guru adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan seluruh potensi anak didik, baik potensi kognitif, potensi afektif, maupun potensi psikomotor. Tugas dan tanggung jawab guru sebenarnya bukan hanya disekolah, tetapi bisa dimana saja mereka berada. Oleh karena itu, kompetensi guru adalah hasil penggabungan dari kemampuan-kemampuan yang banyak jenisnya, dapat berupa seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam menjalankan tugas keprofesionalannya. Selain itu, kompetensi telah terbukti merupakan dasar yang kuat dan valid bagi pengembangan sumber daya manusia.

Kompetensi pendidik guru itu meliputi: kinerja (performance), penguasaan landasan professional/akademik, penguasaan materi akademi, penguasaan keterampilan/proses kerja, penguasaan penyesuaian interaksi sosial dan kepribadian.⁴⁶

Hall & Jones (dalam Amini), membagi kompetensi menjadi 5 macam yakni:

- a) Kompetensi kognitif yang mencakup pengetahuan, pemahaman, dan perhatian
- b) Kompetensi afektif yang menyangkut nilai, sikap, minat, dan apresiasi
- c) Kompetensi penampilan yang menyangkut demonstrasi keterampilan fisik dan psikomotorik
- d) Kemampuan produk atau konsekuensi yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain

⁴⁶ Jamil Suprihatiningrum, Guru Profesional Pedoman Kinerja, Kualifikasi & Kompetensi Guru (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media : 20016),h. 97

- e) Kemampuan produk atau konsekuensi yang menyangkut keterampilan melakukan perubahan terhadap pihak lain.⁴⁷

Berdasarkan pengertian kompetensi di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa kompetensi adalah kemampuan dan kewenangan guru dalam profesi keguruannya melalui aspek kognitif, afektif dan psikomotorik.

Sedangkan faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja guru yaitu: Kinerja merupakan suatu konstruk multidimensional yang mencangkup banyak faktor yang mempengaruhinya. Faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja adalah:

- a) Faktor personal/individual, meliputi: pengatahan, keterampilan, kemampuan, kepercayaan diri, motivasi, dan komitmen yang dimiliki setiap individu.
- b) Faktor kepemimpinan, meliputi: Kualitas dalam memberikan dorongan, semangat, arahan dan dukungan, yang memberikan *manajer* dan *team leader*.
- c) Faktor tim, meliputi: sistem kerja, fasilitas kerja atau infrastruktur yang diberikan oleh organisasi, proses organisasi, dan kultur kinerja dalam organisasi.
- d) Faktor tim, meliputi kualitas dukungan dan semangat yang diberikan oleh rekan dalam suatu tim, kepercayaan terhadap anggota tim, kekompakkan dan keeratan anggota tim.
- e) Faktor kontekstual, meliputi: tekanan dan perubahan lingkungan eksternal dan internal.⁴⁸

⁴⁷ Amini, Profesi Keguruan (Medan, Perdana Publishing:2013),hal. 87

⁴⁸ Mahmudi, *Manajemen Kinerja Sektor Publik* (Yogyakarta: UPP AMP YKPN,2004),h.21

3. Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah terhadap Kinerja Guru

Dalam Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2018 tentang kepala sekolah menjelaskan bahwa kepala sekolah adalah guru yang diberi tugas untuk memimpin dan mengelola satuan pendidikan yang meliputi taman kanak-kanak (TK), taman kanak-kanak luar biasa (TKLB), sekolah dasar (SD), sekolah dasar luar biasa (SDLB), sekolah menengah pertama (SMP), sekolah menengah pertama luar biasa (SMPLB), sekolah menengah atas (SMA), sekolah menengah atas luar biasa (SMALB), atau sekolah Indonesia yang di luar negeri.⁴⁹

Konsep kepemimpinan menurut Ralph M. Stogdil bahwa Pemimpin merupakan seseorang yang memiliki suatu program dan berprilaku secara bersama-sama dengan anggota-anggota kelompok dengan mempergunakan cara atau gaya tertentu, sehingga sifat kepemimpinannya mempunyai peran sebagai kekuatan dinamik yang mendorong, memotivasi, dan mengkoordinasikan organisasi dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan.⁵⁰

Kepemimpinan (Leadership) merupakan intisari manajemen. Dengan kecakapan dan kewibawaan seorang pemimpin dalam melakukan kepemimpinannya akan mendorong gairah kerja, kreativitas, partisipasi, dan loyalitas para bawahan untuk menyelesaikan tugas-tugasnya.

Menurut pancasila, kepemimpinan yang berdasarkan pancasila memiliki wibawa dan daya untuk membawa serta memimpin masyarakat lingkungannya kedalam sadaran kehidupan kemasyarakatan dan kenegaraan pencasila dan Undang-Undang dasar 1945.

Menurut Robert C.Bong yang mana dikutip oleh Dirawat,dkk. mengemukakan emapat kemampuan yang harus dimiliki oleh seorang pemimpin pendidikan, yaitu:

⁴⁹ Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Kepala Sekolah

⁵⁰ Nur Amalia Prasetyarini, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dan Motivasi Kerja terhadap kinerja Guru," *Journal of Educational Research and Evaluation* 1, no. 1 (2012).

1. Kemampuan mengorganisasikan dan membantu staf merumuskan perbaikan pengajaran di sekolah dalam bentuk program yang lengkap.
2. Kemampuan untuk membangkitkan dan memupuk kepercayaan pada diri sendiri dan guru-guru serta anggota staf sekolah lainnya.
3. Kemampuan untuk membina dan memupuk kerja sama dalam mengajuka dan melaksanakan program-program supervisi.
4. Kemampuan untuk mendorong dan membimbing guru-guru serta segenap staf sekolah lainnya agar mereka dengan penuh kerelaan dan tanggung jawab berpatisipasi secara aktif pada setiap usaha sekolah untuk mencapai tujuan-tujuan sekolah dengan sebaik-baiknya.⁵¹

Berdasarkan dari beberapa teori di atas maka peneliti mengambil kesimpulan bahwa, kepemimpinan kepala sekolah sangatlah penting untuk mendorong serta meningkatkan kinerja guru agar peranan seorang guru dapat benar-benar terwujud sesuai dengan ketentuan sebagaimana yang diharapkan. Karena masih banyak guru yang belum bisa mendorong produktivitas sekolah terutama kinerja guru untuk memajukan pendidikan.

F. Metodologi Penelitian

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif. Menurut Moleong dalam Aji Septiaji, penelitian kualitatif merupakan penelitian yang bermaksud memahami fenomena tentang apa yang dialami subyek penelitian secara holistik, dengan cara deksripsi dalam bentuk bahasa, pada suatu konteks khusus.⁵² Pemilihan metode kualitatif didasarkan pada masalah penelitian yaitu Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meninkatkan kinerja guru. Permasalahan penelitian perlu diteliti dengan cara pengumpulan data secara mendalam, sehingga peneliti rasa cocok untuk memilih metode kualitatif. Dengan menggunakan kualitatif, peneliti

⁵¹ Mulyasa, *kepemimpinan dalam Memanajemen berbasis sekolah* (Bandung: PT Remaja Rosdakarya,2007),h.101

⁵² Pianda Didi, “kompetensi guru, Memotivasi kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah.” (2018): 13-14

dapat menggali lebih dalam terkait sejauh mana upaya Kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

2. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipilih penulis ialah studi kasus. Studi kasus ini bertujuan mengembangkan metode kerja yang dianggap paling efesien. Penelitian mengadakan telaah secara mendalam tentang suatu kasus.⁵³ Dengan menggunakan studi kasus, peneliti dapat mengetahui secara mendalam mengenai fenomena terkait dengan kondisi sosial tertentu. Penggunaan model ini dikarenakan subjek dan tempat penelitian tentang gaya kepemimpinan dalam meningkatkan kinerja guru, hanya berada dalam lingkungan yang sempit. Subjek penelitian ialah beberapa warga sekolah yang akan mudah didapatkan karena model studi kasus ini bersifat intensif. Maka dari itu, studi kasus ini sangat efektif dan relevan digunakan sebagai model penelitian.

3. Subjek Penelitian

Peneliti mengenai gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru ini dilakukan di SD Negeri Buyutan. Populasi dalam penelitian ini adalah bapak dan ibu guru. Objek penelitian ini adalah gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru. Pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *nonprobability sampling* yaitu pengambilan sampel yang tidak diberi kesempatan pada setiap orang untuk menjadi subjek penelitian. Jenis teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling* dan *snowball sampling*. *Purposive sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan pertimbangan tertentu 3M yaitu, mengatahui, mengalami dan memahami masalah penelitian. *Snowball sampling* merupakan teknik pengambilan sampel dengan cara mencari sumber data pendukung sebagai penguat

⁵³ Djunaidi & Fauzan, *Metodologi penelitian kualitatif*,(Yogyakarta:Ar-Ruzz Media,2014),h.62

informasi dari subjek utama penelitian.⁵⁴ Pengambilan sampel dilakukan dengan melihat sampel yang telah ditetapkan, jika masih membutuhkan subjek pendukung, maka sampel dapat bertambah sesuai dengan informasi yang dibutuhkan dengan syarat 3M (mengatahui, mengalami dan memahami) masalah penelitian.

4. Teknik Pengumpulan data

Data adalah merupakan rekaman atau gambaran atau keterangan suatu hal atau fakta, apabila data tersebut diolah maka akan menghasilkan suatu informasi. Didalam penelitian fungsi data sangat penting karena dengan data inilah hipotesis dapat di uji secara empiris.⁵⁵ Dari pada itu teknik pengumpulan data yang hendak diterapkan penulis meliputi:

a. Observasi

Observasi yaitu melakukan pengamatan secara langsung ke obyek penelitian untuk melihat dari dekat kegiatan yang dilakukan, apabila obyek penelitian bersifat perilaku, tindakan manusia dan fenomena alam, proses kerja dan penggunaan responden kecil. Observasi atau pengamatan merupakan teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan kegiatan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung. Pengamat ikut sebagai peserta rapat atau kegiatan yang sedang berlangsung, dalam observasi non partisipatif pengamat tidak ikut serta dalam kegiatan, dia hanya berperan mengamati kegiatan tidak ikut dalam kegiatan. Dengan teknik observasi ini peneliti dapat melakukan pengamatan terhadap subjek penelitian serta mengamati kondisi yang terjadi ketika

⁵⁴ Sugiyono, Metodologi Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif (Bandung, Alfabeta: 2012), h.219

⁵⁵ Jusuf Soewadji, *Pengantar Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Mitra Wacana media, 2012), h.145

pelaksanaan proses kepemimpinan kepala sekolah terhadap kinerja guru.

b. Wawancara

Metode wawancara/interview adalah sebuah proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicara mengacu kepada tujuan yang telah ditetapkan dengan mengedepankan trust sebagai landasan utama dalam proses memahami.⁵⁶ Didalam metode wawancara suatu proses tanya jawab antara peneliti dan responden atau subjek peneliti tentang informasi-informasi yang diketahui. Wawancara dilakukan secara mendalam atau *indepth interview* untuk dapat memenuhi dan mencapai tujuan penelitian.⁵⁷ Dengan teknik wawancara ini peneliti mendapatkan data bagaimana gaya kepemimpinan kepala sekolah dan bagaimana kinerja guru.

c. Studi Dokumentasi

Dokumentasi ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian, meliputi buku-buku yang relevan, peraturan-peraturan, laporan kegiatan, foto-foto, filem documenter, data yang relevan penelitian, dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu, dokumen berbentuk tulisan, gambar-gambar atau karya monumental dari seseorang, dokumen yang berbentuk tulisan misalnya catatan harian, sejarah kehidupan ceritera, biografi, peraturan, kebijakan, dokumen yang berbentuk gambar misalnya foto, gambar hidup sketsa dan lain-lain, dokumen yang berbentuk karya misalnya seni yang dapat berupa gambar, patung, filem dan lain-lain.⁵⁸ Dengan teknik dokumentasi ini peneliti dapat memperoleh data

⁵⁶ Haris hardiansyah, *Observasi dan Fokus groups*, (Jakarta:raja gravindo persada, 2013),h.31

⁵⁷ Burhan Bungin, *Penelitian Kualitatif*, (Jakarta, Kencana: 2007),h.108

⁵⁸ Sudaryono, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta,Rajawali Pers: 2017),h.212

mengenai masalah penelitian seperti *transcript* hasil wawancara, dokumen struktur organisasi SD Negeri Buyutan, dokumen profil sekolah dan lain sebagainya.

5. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan adalah model *analysis interactive* yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman dimana analisis data kualitatif ini bersifat interatif bahwa antara satu tahap dengan tahap lain saling berkaitan.⁵⁹

Metode olah data dan analisis data dalam penelitian kualitatif menurut Miles dan Huberman dalam *handout* metopen Rinduan Zain adalah dengan menggunakan empat langkah sebagai berikut, yaitu: *Transcript, coding, grouping, comparing* dan *contrasting*.

Transcript, yaitu proses olah data yang dilakukan dengan cara mengetik secara apa adanya berdasarkan data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan. Data yang diketik berupa jawaban dan pertanyaan-pertanyaan dari subjek penelitian.

Coding, proses ini dilakukan setelah melakukan *transcript* yaitu memberikan label pada jawaban responden. Maksudnya dari jawaban yang diberikan oleh responden diberikan label sesuai variabel.

Grouping, yaitu mengelompokkan atau mengklarifikasi data dari hasil wawancara dan observasi yang telah dilakukan di lapangan untuk disamakan antara label yang satu dengan label yang lain sehingga memudahkan untuk analisa data.

Comparing dan Contrasting, setelah melakukan grouping proses selanjutnya yaitu mencari persamaan dan perbedaan dari jawaban responden. Dalam proses ini, peneliti memasukkan opini yang didasarkan pada data yang telah diperoleh melalui wawancara dan menarasikan persamaan dan perbedaannya. Setelah menarasikan persamaan dan

⁵⁹ Ahmadi, Metodologi Penelitian Kualitatif, (Yogyakarta: Ar-Ruzz: 2016).h.161

perbedaan dari jawaban responden, maka selanjutnya peneliti membandingkan hasil dari narasi dengan mengacu pada telaah pustaka yang telah peneliti review sebelumnya.⁶⁰

6. Teknik Validasi dan Keabsahan Data

Berkaitan dengan proses validasi data, peneliti menggunakan triagulasi data yang bertujuan untuk menguji data yang diperoleh dilapangan. Triagulasi merupakan teknik yang digunakan oleh peneliti untuk memeriksa keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu diluar data yang tujuannya untuk mengecek atau membandingkan terhadap data yang diperoleh.⁶¹ Triagulasi yang digunakan ialah triagulasi sumber dan triagulasi teknik. Triagulasi sumber merupakan metode yang digunakan untuk membandingkan data dengan proses pengecekan data melalui beberapa sumber kemudian dideskripsikan, dikategorikan dan dispesifikasikan kemudian disimpulkan. Sedangkan triagulasi teknik merupakan proses pengecekan dengan sumber yang sama melalui teknik yang berbeda yakni data yang diperoleh saat wawancara dilakukan pengecekan dengan data hasil observasi dan dokumentasi.

G. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan ini ditulis sebagai sebuah gambaran struktur penulisan yang dibuat secara sistematis. Sistematika pembahasan ini berdasarkan pedoman penulisan karya ilmiah yang disusun oleh Zainal Arifin dan Nora Saiva Jannana yakni sebagai berikut:⁶²

BAB I Pendahuluan membahas tentang singnifikasi judul yang berisi subbab latar belakang permasalahan penelitian, pada bab ini peneliti memaparkan rumusan masalah yang berisi batasan masalah yang dibahas serta tujuan

⁶⁰ Rinduan Zain, “Olah Data Kualitatif”, e-learning.fitk.uin-suka.ac.id, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>. Diakses pada 2 Maret 2020.

⁶¹ Sugiyono,h.241

⁶² Zainal Arifin & Nora Saiva J, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah), *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2003): 13.

penelitian dan kegunaannya. Pada subbab telaah pustaka, peneliti mengkomparasikan beberapa literatur yang signifikan dengan peneliti, sehingga akan ditemukan singnifikansi perbedaan peneliti dengan beberapa literatur yang telah melakukan penelitian sebelumnya dengan pembahasan topik serupa. Adapun subbab selanjutnya membahas tentang kajian teori dan metode penelitian yang berkaitan dengan penelitian yang dilakukan di SD Negeri Buyutan. Subbab terakhir membahas mengenai sistematika pembahasan.

BAB II Gambaran Umum membahas tentang gambaran umum SD Negeri Buyutan. Dalam bab ini dibahas mengenai lembaga pendidikan yang diteliti berdasarkan temuan lapangan seperti geografis, identitas sekolah, visi dan misi, sarana dan prasarana dan sumber daya manusia.

BAB III Hasil Penelitian berisi tentang inti dari pembahasan rumusan masalah mengenai “Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari, Kabupaten Gunung Kidul, Provinsi D.I.Yogyakarta”.

BAB IV Penutup membahas tentang kesimpulan dari penelitian yang telah dilakukan. Dalam bab ini juga terdapat mengenai saran yang diberikan oleh peneliti berkaitan dengan gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan peneliti tentang gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Maka penulis simpulkan kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru meliputi.

1. Gaya kepemimpinan kepala sekolah yang digunakan dalam meningkatkan kinerja guru ialah menggunakan gaya kepemimpinan demokratis. Dilihat dari analisis yang telah peneliti lakukan terhadap gaya kepemimpinan kepala sekolah SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta. Adapun gaya kepemimpinan demokratis kepala sekolah selalu menerima masukan dari guru-guru dan memutuskan suatu permasalahan secara bersama-sama. Kepala sekolah SD Negeri buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul. Provinsi D.I.Yogyakarta juga mempercayai guru-guru didalam mengambil sebuah keputusan dan juga kepala sekolah selalu mendukung bagimana gaya pembelajaran yang diterapkan oleh guru disaat proses pembelajaran. Adapun penjelasanya sebagai berikut:
 - a. Selalu berusaha meminta saran, pendapat dari bawahnya.
 - b. Berusaha mengutamakan kerja sama tim work yang kompak dalam usaha mencapai tujuan, ditunjukan peranya sebagai leader.
 - c. Selalu mempercayai rekan kerjanya didalam mengambil keputusan.

- d. Selalu berusaha mensinkronisasikan kepentingan dan tujuan organisasi dengan kepentingan dan tujuan pribadi dari pada bawahnya.
 - e. selalu berusaha dalam mengambil keputusan itu secara bermusyawarah terlebih dahulu dengan guru-guru.
2. Kinerja Guru SD Negeri Buyutan didalam proses belajar dan mengajar dilihat dari penilaian kinerja guru bahwa guru SD Negeri Buyutan dapat membimbing siswa dan siswi untuk melakukan proses pembelajaran yang sesuai dengan kinerja guru. Pencapaian kinerja guru SD Negeri buyutan sampai saat ini yaitu: dapat memahami peserta didik, melakukan perancangan dan pelaksanaan pembelajaran, melakukan evaluasi pembelajaran dan melakukan pengembangan terhadap peserta didik. SD Negeri Buyutan didalam proses pembelajaran guru-guru bukan hanya sekedar mengetahui materi yang diajarkan kepada siswa-siswi, tetapi guru SD Negeri Buyutan dapat meningkatkan pengatahan dan keterampilan peserta didik. Pencapaian Guru SD Negeri Buyutan dalam hal ini mencangkup: megucasai materi, menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar, mengembangkan materi pembelajaran dan mengembangkan keprofesionalan.
3. Gaya Kepemimpinan Demokratis Kepala Sekolah SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari. Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I.Yogyakarta didalam peningatan kinerja guru kepala sekolah Kepala sekolah SD Negeri Buyutan dalam meningkatkan kinerja guru melalui perencanaan pembelajaran melihat dari rencana pelaksanaan pembelajaran dan kepribadian melihat dari kepribadian tanggungjawab. Dimana pembuatan rencana pelaksanaan pembelajaran belum begitu baik masih ada dari beberapa guru yang belum memahami atau belum terlalu mengerti didalam pembuatan rencana pembelajaran. Dengan ini kepala sekolah SD Negeri Buyutan mendorong ibu dan bapak guru

untuk mengikuti seminar, penataran dan workshop yang dilakukan atau diselenggarakan oleh lembaga-lembaga pendidikan dan dinas pendidikan gunungkidul. Dari dorongan kepala sekolah dapat meningkatkan kinerja guru, dimana perencanaan pembelajaran dan kepribadian guru didalam rencana pelaksanaan pembelajaran, guru menjadi lebih baik dari pada sebelumnya.

B. Saran

1. Kepala sekolah SD Negeri Buyutan agar selalu bisa mempertahankan serta meningkatkan lagi kinerja gurunya. Dan juga didalam gaya kepemimpinan kepala sekolah juga boleh menggunakan atau mengambil keputusan dengan gaya kepemimpinan otokratis tetapi kebijakan itu diambil apabila didalam pengambilan keputusan tidak memerlukan pendapat dari bawahanya.
2. Untuk kinerja guru SD Negeri Buyutan agar bisa mempertahankan serta meningkatkan lagi kinerjanya. Dimana guru sebagai pendidik tugasnya ialah mencerdaskan anak bangsa.

C. Kata Penutup

Alhamdulillahirabbil'alamin, segala puji bagi Allah SWT. Atas limpahan rahmat dan hidayahnya sehingga peneliti dapat menyelesaikan penulisan skripsi ini. Karya tulis ini tentunya tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, oleh karena itu peneliti mengharapkan masukan berupa keritikan dan saran demi perbaikan yang lebih baik untuk kedepanya. Semoga skripsi ini bermanfaat dan sumbangsih keilmuan.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, R. (2016). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Achmad Habibullah, “Kompetensi Pedagogik Guru,” EDUKASI: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama dan Keagamaan 10, no. 3 (2012): 3-4, <https://doi.org/10.32729/edukasi.v10i3.169>.
- Amanda Vitra Nola, “Disiplin Kerja Guru Dalam Melaksanakan Kegiatan Pembelajaran Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri (Smk N) Kota Solok,” *Jurusan Administrasi Pendidikan FIP UNP* 2, no. 1 (2014): 89–90.
- Amini. (2013). *Profesi Keguruan*. Medan: Perdana Publishing.
- Anik Mufliah dan Arghob Khofya Haqiqi, “Peran Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Manajemen Mutu Pendidikan Di Madrasah Ibtidaiyah,” *Quality* 7, no. 2 (2019): 48, <https://doi.org/10.21043/quality.v7i2.6039>.
- Anwar, M. I. (2013). *Administrasi Pendidikan dan Manajemen Biaya*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Arifin, Zainal, & Nora Saiva J, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah (Skripsi, Makalah, dan Artikel Ilmiah), *Program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta* (2003): 13.
- Bahori Muslim et al., “Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan di SMA Negeri 1 Indralaya Selatan,” *Jurnal Intelektual: Kis�aman, Sosial, dan Sains* 9, no. 1 (2020): 155–56, <http://jurnal.radenfatah.ac.id/index.php/intelektualita>.
- Bungin, B. (2007). *Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Kencana.
- Chenrika Arabella Tjeriawan, “Kepemimpinan Pendidikan,” 2020, :4-5, <https://doi.org/10.31219/osf.io/rck3d>.
- Dihasbi Sonedi dan Tutut Sholihah, “Peran Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru,” *Anterior Jurnal* 18, no. 1 (2018): 13–22.
- Departemen Agama RI (2003) *Pedoman Pengembangan Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Jakarta: Diktorat Jendral Kelembagaan Agama Islam Jakarta.

- Dyah Hediane Windasari, “Kompetensi Profesional Guru Di Sd N Jarakan Kabupaten Bantul Tahun Ajaran 2016 / 2017,” *Jurnal Pendidikan ke-SD-an* 3, no. 3 (2017): 197–98.
- Djunaidi, & Fauzan. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Hagi Eka Gusman, “Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Kinerja Guru di SMP N Kecamatan Palembayan Kabupaten Agam,” *Bahana Manajemen Pendidikan* 2, no. 1 (2014): 8–9.
- Hardiansyah, H. (2013). *Observasi dan Fokus Groups*. Jakarta: Raja gravindo persada.
- Kurniadi, D., & Machli , I. (2016). *Manajemen Pendidikan & Prinsip Pengelolaan Pendidikan*. Yogyakarta: Ar-Ruzz.
- Mahmudi. (2004). *Manajemen Kinerja Sektor Publik*. Yogyakarta: UUP AMP YKPN
- Masniati, “Kepemimpinan Dalam Islam” 2, no. 42–43 (2015): 41–75.
- Mesiono. (2012). *Manajemen Organisasi*. Bandung: Media Pritis.
- Muhaimin. (2011). *Manajemen Pendidikan; Aplikasinya dalam menyusun rencana pengembangan Sekolah/Madrasah*. Jakarta: Kencana.
- Mulyasa, E. (2010). *Menjadi Kepala Sekolah Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa. (2007). *Kepemimpinan dalam Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Mustafa, J. (2015). *Analisis Administrasi Manajemen dan Kepemimpinan Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Nasarudin, E. (2010). *Psikologi Manajemen*. Bandung: Pustaka Setia.
- Nawawi, H. (2013). *Kepemimpinan yang Efektif*. Jakarta: Gajah Mada University Press.

Nurzaima, "Identifikasi Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah," *Didaktis: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Pengatahan* 18, no. 3 (2018):

Paningkat Sibuan Nasib dan Tuan Lumban Gaol, "Peran kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru," *Jurnal Administrasi Pendidikan Program Pascasarjana Unsyiah* 5, no. 1 (2018): 66–73.

Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2017 tentang Penugasan guru sebagai Kepala Sekolah

Peraturan Menteri pendidikan dan Kebudayaan Nomor 15 Tahun 2018 Tentang Beban Kinerja Guru

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 6 Tahun 2018 tentang Penugasan Guru sebagai Kepala Sekolah

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 16 Tahun 2007 tentang Kompetensi Kinerja Guru

Pianda Didi, "kompetensi guru, Memotivasi kerja dan Kepemimpinan Kepala Sekolah." (2018): 13-14.

Rinto Agustian, "Gaya kepemimpinan kepala sekolah dalam meningkatkan motivasi kerja guru," *Manajemen Pendidikan* 10, no. 1 (2016): 34–35.

Sri Setiyati, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah, dan Budaya Sekolah Terhadap Kinerja Guru," *Ilmu Pendidikan: Jurnal Kajian Teori dan Praktik Kependidikan* 22, no. 2 (2014): 63–70, <https://doi.org/10.17977/um027v1i22016p063>.

Sakdiah, "Karakteristik Kepemimpinan Dalam Islam (Kajian Historis Filosofis) Sifat-Sifat Rasulullah," *Jurnal Al-Bayan* 22, no. 33 (2016): 29–30.

Suniarti, "Hubungan Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dengan Efektivitas Sekolah Menegah Atas," *Anterior Jurnal* 14, no. 1 (2014): 11-13.

Suprihatiningrum, J. (2016) Guru Profesional Pedoman Kinerja Guru dan Kompetensi Guru. Yogyakarta: Ar-Ruzz

Sugiyono. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung:Alfabeta.

Sagala,S. (2011). *Kepemimpinan Profesional Guru dan Tenaga Kependidikan*. Bandung: Alfabeta

Sagala, S. (2008). *Administarsi Pendidikan Konteporer*. Bandung: CV Alfabeta.

Soewadji, J. (2012). *Pengantar Metodologi Penelitian*. Jakarta: Mitra Wacana Media.

- Sudaryono. (2017). *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rajawali Press.
- Undang-undang Republik Indonesia Nomor 15 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.
- Wahjusumidjo. (2011). *Kepemimpinan Kepala Sekolah Tinjauan Teoritik dan Permasalahanya*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Wahjusumidjo. (2012). *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Rajawali Press.
- Wirawan. (2009). *Evaluasi Kinerja Sumber Daya Manusia*. Jakarta: Salemba Empat.
- Zain, Rinduan. “Olah Data Kualitatif”, e-learning.fitk.uin-suka.ac.id, <http://e-learning.fitk.uin-suka.ac.id/course/>. Diakses pada 2 Maret 2020.
- Zainal Abidin, “Kajian Tematis Qu’ān & Hadits; Kepemimpinan,” *Al-Quran & Hadis Tentang Kepemimpinan* 22, no. 4 (2008): 115–17.



LAMPIRAN-LAMPIRAN

Lampiran I

Foto Dokumentasi



Lampiran 6.1 Foto Gerbang SD Negeri Buyutan



Lampiran 6.2 Foto Sekolah SD Negeri Buyutan



Lampiran 6.3 Foto wawancara bersama Kepala Sekolah SD Negeri Buyutan



Lampiran 6.4 Foto wawancara bersama ibu Desi Wulansari



Lampiran 6.5 Foto wawancara bersama ibu Ruth Kristi Setiyani



Lampiran 6.6 Foto wawancara bersama ibu Sri Lestari



Lampiran 6.7 Foto wawancara bersama ibu Titik Eka Ningum



Lampiran 6.8 Foto wawancara bersama bapak Febri R. Saputro

DAFTAR HADIR HARIAN PTK SDN BUYUTAN GEDANGSARI		
DRS. ROHADI	ADA	
RUTH KRISTI SETIVANI, S.Pd.SD.	ADA	
TITIK EKAWATI NINGRUM, S.Pd.SD.	ADA	
SRI LESTARI, S.Pd. SD.	ADA	
DESI WULAN SARI, S.Pd.	ADA	
SARDIYANTA	ADA	
TITUK ROMADONA, S.Pd.	TIDAK ADA	
ZANAH NURROHMIVATI, S.Pd.SD.	TIDAK ADA	
RAHMAD DANAJI, S.Pd. I.	TIDAK ADA	
FEBRI R. SAPUTRO, A.Md.TK.	ADA	

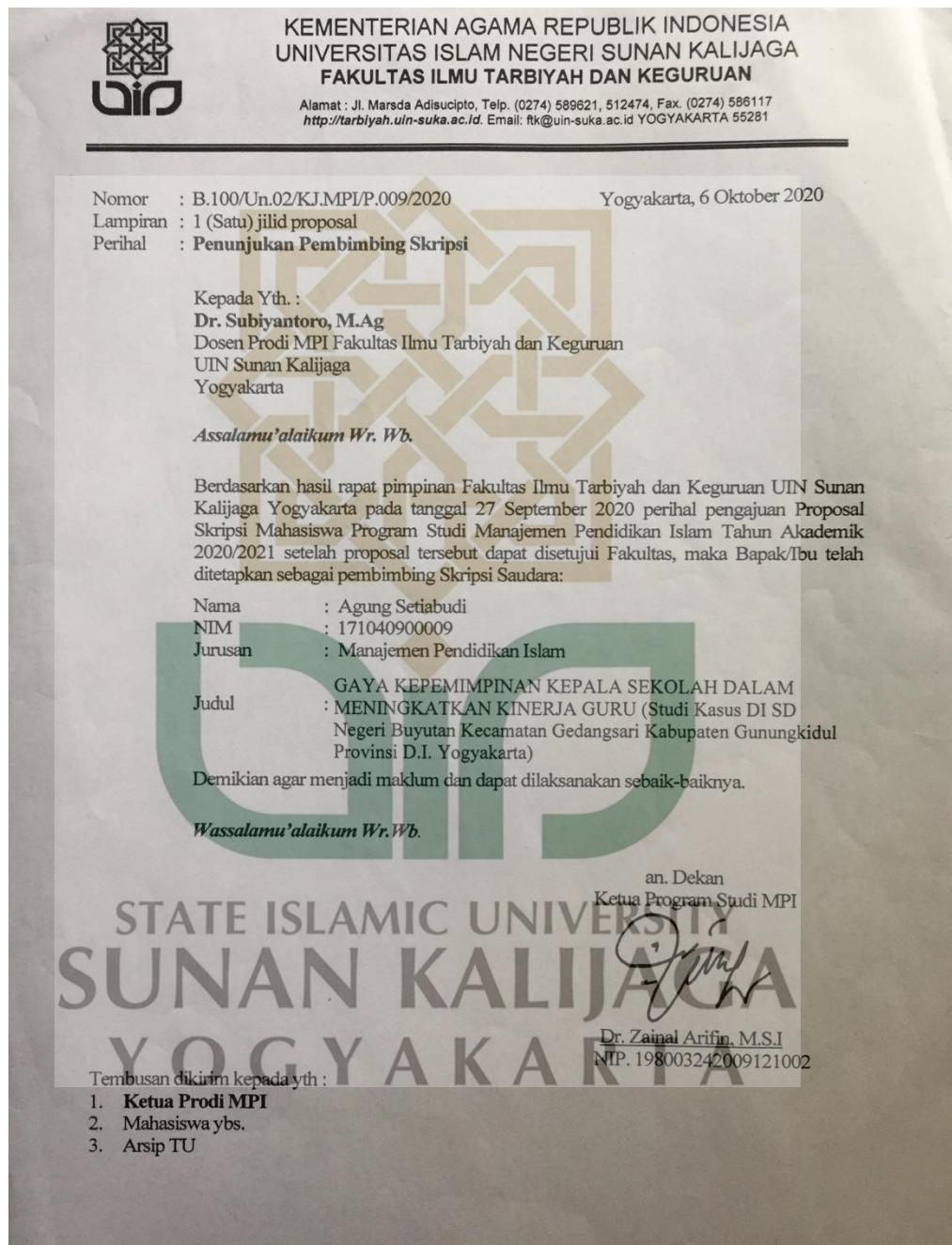
Lampiran 6.9 Foto daftar hadir Guru SD Negeri Buyutan



Lampiran 6.10 Foto bersama Kepala Sekolah dan guru-guru SD Negeri Buyutan

Lampiran II

Surat Penunjukan Dosen Pembimbing Skripsi



Lampiran III

Surat Bukti Seminar Proposal



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN|

Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274) 513056, 7103871, Fax. (0274) 519734
<http://tarbiyah.uin-suka.ac.id>. Email: ftk@uin-suka.ac.id YOGYAKARTA 55281

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa	:	Agung Setiabudi
Nomor Induk	:	17104090009
Jurusan	:	MPI
Semester	:	VII
Tahun Akademik	:	2020/2021
Judul Skripsi	:	GAYA KEPEMIMPINAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU (Studi Kasus DI SD Negeri Buyutan Kecamatan Gedangsari Kabupaten Gunungkidul Provinsi D.I. Yogyakarta)

Telah mengikuti Seminar Proposal Skripsi tanggal : 8 Oktober 2020

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 8 Oktober 2020

Ketua Program Studi MPI

**STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

Dr. Zainal Arifin, M.S.I
NIP. 198003242009121002

Lampiran IV

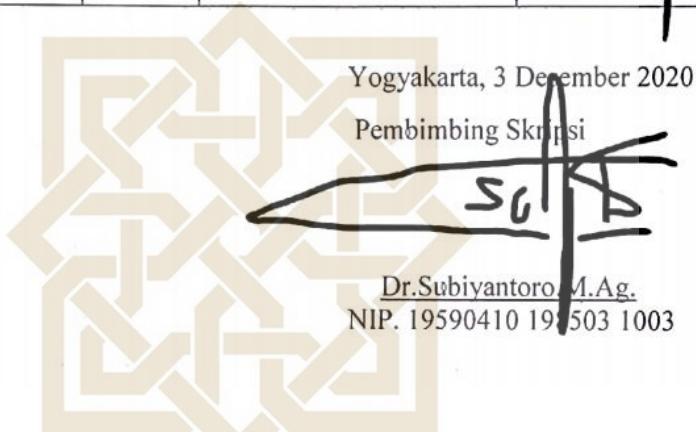
Bukti Kartu Bimbingan

KARTU BIMBINGAN SKRIPSI

Nama Mahasiswa	: Agung Setiabudi
NIM	: 17104090009
Pembimbing	: Dr.Subiyantoro.M.Ag.
Mulai Pembimbingan	: 1 Oktober 2020
Judul Skripsi	: Gaya Kepemimpinan Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kinerja Guru SD Negeri Buyutan Kecamatan. Gendangsari Kabupaten. Gunungkidul Provinsi. D.I.Yogyakarta.
Fakultas	: Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Program Studi	: Manajemen Pendidikan Islam

NO	Tanggal	Bimbingan ke	Materi Bimbingan	Tanda Tangan
1	1 Oktober 2020	I	<p>Proposal ditambah Tupoksi tentang Kepala sekolah dan Kinerja guru.</p> <p>Proposal tentang studi pendahuluan tentang latar belakang, kenapa penting untuk diteliti.</p> <p>Proposal tentang rumusan masalah.</p>	
2	21 Oktober 2020	II	ACC Proposal Skripsi	
3	30 Oktober 2020	III	Revisi Proposal	
4	7 Desember 2020	IV	Revisi Skripsi tentang tata cara penulisan	

5	17 Desember 2020	V	Revisi Skripsi Bab I dan II	
6	2 Januari 2021	VI	Revisi Skripsi Bab III dan IV	
7	3 Januari 2021	VII	ACC Skripsi	



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

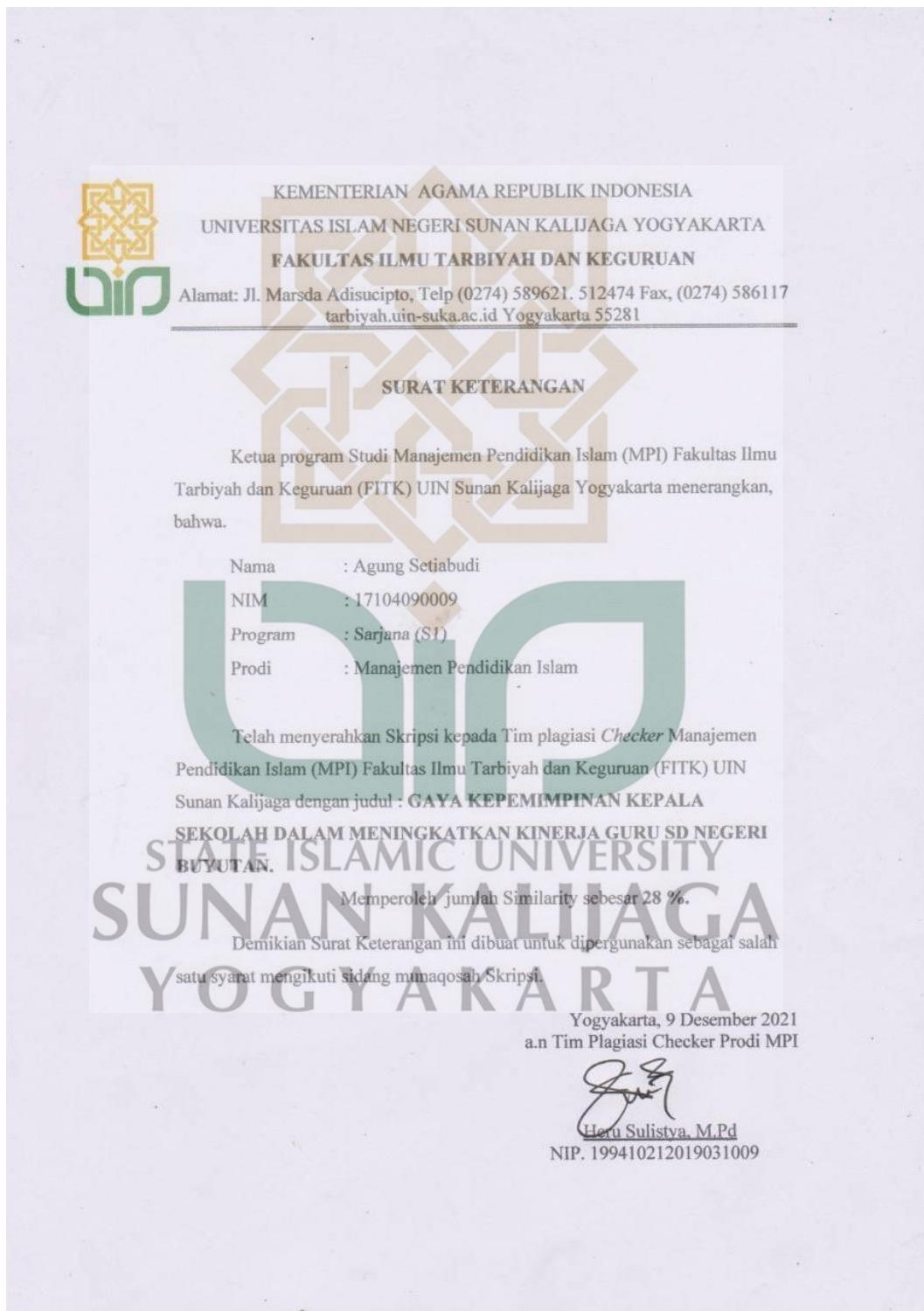
Lampiran V

Surat Izin Penelitian



Lampiran VI

Surat Keterangan Plagiasi



Lampiran VII

Sertifikat Pengenalan Budaya Akademik dan Kemahasiswaan (PBAK)



Lampiran VIII

Sertifikasi Sosialisasi Pembelajaran (sospem)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

*Lampiran IX*Sertifikat Pemakaian Perpustakaan (*User Education*)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran X

Sertifikat Praktek Pengalaman Lapangan (PPL)



Lampiran XI

Sertifikat PLP-KKN Intergratif Dari Rumah (DR) Induveidual



Lampiran XII

Sertifikat Sertifikasi AL-Qur'an (PKTQ)



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
 YOGYAKARTA

Lampiran XIII

Sertifikat Program Pengembangan Multimedia Pembelajaran Berbasis ICT
dengan Software *TOOL Lectora Inspire*



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Lampiran XIV

Curriculum Vitae



**AGUNG
SETIABUDI**

DATA DIRI

Tempat Tanggal Lahir	:	Sungai Guntung 30 Agustus 1999
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Warga Negara	:	Indonesia
Status	:	Mahasiswa/Belum Kawin
Ayah/Ibu	:	Partiman/Nurhaida
Alamat Asal	:	JL. Lingkar I Sei Guntung RT 010 RW 003 Kel. Tagaraja Kec. Katemen Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau

Kontak

Alamat:
Perum TNI-AD Jl. Kesatrian
Gg. Rambutan C. 20 Gedong
Kuning Yogyakarta, Kab.
Bantul, Banguntapan,
D.I.Yogyakarta.

Nomor HP:
085290601347

Email:
Agung.setiabudil8@gmail.com

Bahasa

Bahasa Indonesia
Bahasa Inggris

Pendidikan

Man I Tembilahan 2014-2017
Uin Sunan Kalijaga 2017- Sekarang

Hobi

- Olahraga
- Membaca
- Bermain alat musik

DATA DIRI

Tempat Tanggal Lahir	:	Sungai Guntung 30 Agustus 1999
Jenis Kelamin	:	Laki-Laki
Agama	:	Islam
Warga Negara	:	Indonesia
Status	:	Mahasiswa/Belum Kawin
Ayah/Ibu	:	Partiman/Nurhaida
Alamat Asal	:	JL. Lingkar I Sei Guntung RT 010 RW 003 Kel. Tagaraja Kec. Katemen Kab. Indragiri Hilir Prov. Riau

Skill

- Mendeley
- Microsoft Word
- Microsoft Excel
- Ms Power Point
- Publik Speaking
- Loyalitas
- Corel Draw
- SPSS
- Penulis
- Pengatahan Umum
- Kerja sama yang baik
- Perencanaan

Pengalaman

- PRAMUKA SDN 006 TAGARAJA
- PRAMUKA SMPN 1 KATEMAN
- OSIS SMPN 1 KATEMAN
- PRAMUKA MAN 1 TEMBILAHAN
- OSIS MAN 1 TEMBILAHAN
- IPRY-YOGYAKARTA KOM INDRAGIRI HILIR
- SEKOLAH BERSAMA BASIS UIN SUNAN KALIJAGA

Lampiran XV

Pedoman Wawancara Terhadap Kepala Sekolah

1. Bagaimanakah latar belakang pengalaman kepala sekolah dalam dunia pendidikan?
2. Bagaimanakah model kepemimpinan yang diterapkan Kepala sekolah di SD Negeri Buyutan ?
3. Bagaimanakah pola perilaku kepemimpinan kepala sekolah yang diterapkan terhadap para guru di SD Negeri Buyutan ?
4. Bagaimanakah penerapan (Interpersonal skill) yang meliputi (Kemampuan berkomunikasi, kemampuan memahami orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi, komunikasi kelompok, dan komunikasi massa) ?
5. Bagaimanakah upaya yang diterapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri Buyutan ?
6. Bagaimanakah tingkat kinerja guru di SD Negeri Buyutan ?

Pedoman wawancara terhadap guru tentang kepemimpinan kepala sekolah

1. Bagaimanakah implementasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan ?
2. Bagaimanakah perilaku keseharian kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?
3. Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?
4. Bagaimanakah pendapat para guru tentang model kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
5. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?
6. Apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para guru yang di pimpinnya?

Lampiran XVI

Transkip Hasil Wawancara

Hasil Wawan cara dengan Kepala Sekolah

Nama : Drs. Rohadi

Hari/Tanggal : Senin 26 Oktober 2020

Jam : 09:59

Peneliti : Bagaimana Latar Belakang Pengalaman Kepala Sekolah dalam dunia pendidikan?

Pak Rohadi : Pertama saya tugas di SD Mertelu Baru di Kecamatan Gelipar, terus karena medanya sangat susah dan sangat berbahaya waktu itu harus jalan kaki naik ke bukit dan saya minta mutasi ke katongan 1 saat itu masih menjadi guru wali kelas, dari ngelipar terus mutasi lagi ke patuk yaitu di SD Semoyo Patuk pada saat di SD tersebut saya di kasih kesempatan untuk seleksi calon kepala sekolah pada waktu itu yang di tunjuk oleh UPT, pada saat di UPT patuk itu ada 10 calon kepala sekolah dari 10 calon kepala sekolah itu di seleksi oleh UPT menjadi 5 calon kepala sekolah, kemudian yang 5 ini ikut seleksi di LPMP di Sleman, dari 5 calon tersebut yang lolos menjadi kepala sekolah hanya 3 itu pada tahun 2013 setelah lulus dari LPMP otomatis saya mendapat sertifikat kepala sekolah dari sertifikat itu di proses di dinas itu kami menunggu dari 2013 sampai 2016 kurang lebih 3 tahun, saya mengharapkan menjadi kepala sekolah di patuk karena udah nyaman di sana, tetapi harapan saya beda ternyata SK saya jatuh di Gedangsari, yaitu di SD Karangpelem, karena di SD Karangpelem sangat sedikit hanya 34 siswa dan untuk pengeluaran biaya gede jadi berat, terus kami membuat program proposal yang initinya mohon pada dinas bawah SD ini sulit berkembang karena

keterbatas itu tadi terus oleh dinas di telpon oleh dinas di situ saya di suruh menghadap ke kabit, terus saya menghadap pak kabit yang intinya sesuai dengan surat proposal saya, dari sebelum saya menjadi kepala sekolah di SD tersebut memang sudah menjadi masalah dari kepala-kepala sekolah sebelumnya, karena pada zaman tersebut belum bisa di gruping karena belum ada legalitas di komite, pada saat itu saya belajar apa penyebab dari kegagalan terus saya pelajari, walaupun pada saat itu saya lagi banyak tantangan, kalau di ilmu kuliah mungkin, hambatan, tantangan dan ganguan. Pada saat berjalananya waktu saya terus bersosialisasi membahas tentang gruping tersebut dengan temen-temen dan beberapa dari temen ada yang pro dan ada juga yang kontra, kemudian saya mengundang untuk rapat peleno dan di hadiri oleh dinas dan dari mustika saya undang semua dan alhamdulliah prosesnya pada saat itu saya melengkapi proposal dan saya aturkan ke dinas lagi sesuai dengan apriasi temen-temen untuk tugas di tempat yang di inginkan temen-temen prosesnya alhamdulliah itu bisa terwujud dan saya di tempatkan di SD Buyutan ini sampai sekarang jadi itu latar belakang saya menjadi kepala sekolah.

Peneliti : Bagaimana model kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah di SD Buyutan?

Pak Rohadi : Saya melihat atau memahami karakteristik murid biasanya melalui proses pembelajaran dimana pada saat proses pembelajaran kita bisa mengetahui sejauh mana saya sebagai wali kelas memahami anak didik saya, ya dimana setiap karakteristik anak murid tentunya berbeda satu dengan lainya, biasanya saya memahami anak didik saya melalui tugas-tugas dikelas yang saya berikan. Saya dan guru-guru lain juga biasanya pada saat ada kegiatan atau suatu perlombaan menilai anak dari karakter kesehariannya dikelas. Tipe kepemimpinan itu banyak iya to, ada yang tipe kebapaan parternal, ada yang tipe

sedikit absolut, ada tipe yang idialis. Tapi nyuwunsewu kalau saya kan pertama kan memang ya usia dan jarak jauh tiap hari ngelaju dari jalan parangtritis wilayah sewon sana deket kampus Isi ya, artinya ya ambil jalan tengah artinya kalau di istilah jawa itu sakmadio, sakmadio itu ya artinya tidak istimewa dan juga tidak jelek ada di tengah-tengah, kenapa saya mengambil seperti itu karena ya kita dan temen-temen ini ya tidak semua deket dari sekolah ini ada yang jauh dari turi ada yang jauh barat polres selmen saya juga dari jalan parangtritis jadi kadang ya kalau menerapkan aturan ya kaku, ya jadinya kasihan guru-guru yang rumahnya jauh dari sekolah jadi ya kita ambil ya itu tadi istilah jawa sakmadio dan saya punya filosofi jadi setiap saya memiliki tempat tugas baru itu yang saya utamakan silaturahmi kerumah temen-temen ke rumah bapak ibu guru sehingga saya tau posisi sebenarnya misalnya yang ujung sana ya ternyata jauh sekali, kalau misalnya sesuai aturan pemerintah jam 7 udah sampai di sekolah rumahnya jauh ya kasihan ya gitu, mungkin sekali atau dua kali engga apa-apa mislanya seperti even tertentu sekolah misalnya melakukan even Uts ulangan tengah semester atau even ulangan akhir semester itu mungkin karena even penting ibu bapak guru bisa stambay di sini sesuai jadwal tetapi kalau apa kegiatan yang rutin itu ya kami maklum misalnya agak terlambat karena ya itu tadi apalagi sekarang lalu lintas ya semakin padat jadi ya kita harus nimbang sana-nimbang sini gitu dan harapan kami dengan kami tau ajang silatuhrami ke rumah-rumah temen-temen kita ya itu tadi mendapatkan informasi tentang temen-temen kami kalau ini strukturnya seperti ini, sosilanya seperti ini dan ekonominya seperti ini ya jadi kami bisa ikut merasakan dan mengambil kebijak sanaan ya itu tadi mengambil jln tegahnya. Kalau saya mengambil keputusan yang berkaitan dengan lembaga atau dengan sekolah itu kanada rapat rutin yang rapat rutin itu di adakan 1 bulan sekali kemudian ada rapat yang tidak rutin atau

isidental ya itu kalau rapar rutin biasanya awal bulan kemudian ya isidental tergantung dari informasi yang mendesak misalnya, tentang covid sekang, kan kemarin kami ikut diklat daring baik yang daring 1 atau daring 2 itu kerja sama dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Gunungkidul dengan Lembaga penjamin mutu pendidikan dengan lembaga penjamin mutu pendidikan Provinsi waktu itu kalau yang dari 1 itu pembelajaran saat pandemi kemudian yang daring 2 itu nanti pembelajaran pada new normal atau kalau pak riduan kamil adaptasi kebiasaan baru, pada saat itu keadaan mendesak terus saya minta waktu bapak ibu karena di lk itu setelah kami mengisi kami di mintai bukti fisik atau dokumen kami bagi tugas dengan bapak ibu guru itu melengkapi dokumen atau bukti fisik itu alhamdulillah bukti yang lk 1 sudah terkumpul bukti fisiknya itu. Jadi setiap yang berkaitan dengan lembaga atau dengan sekolah itu tanggung jawab kita bersama, artinya saya dan bapak ibu guru sehingga saya tidak bisa memutuskan sendiri, contoh yang paling gampang ini gedung yang baru saja di selesaikan habis rehap untuk kantor guru sebelum ini jamban sebelah utara ada jamban itu juga tahun kemarin selesai direhab untuk ini kan dana dari draf fisik dinas ini anggarannya kemarin 101.000.000 dana juga udah selesai di cairkan ini tinggal tahapan laporan akhir ke dinas nah itu kami selalu memantau pekerjaan ini dengan bapak ibu guru dan juga misalnya ada kendala tetap di musyawarah bersama bapak ibu guru, misalnya contoh kecilnya kemarin untuk memilih lantai, ini maunya warna apa gitu, terus tempat parkir itu juga baru itu juga saya musyawarah dengan bapak ibu tempat parkirnya di tempatkan di mana, saya dulu minta bantuan dari bapak ibu guru yang dapat dana pemerintah, tapi bantuan itu siyapnya suka rela jadi silahkan bapak ibu memberi zakat, infak dan sodakoh itu pembuatan tempat parkir sepeda seikhlasnya saja dan alhamdulillah juga terkumpul maka saya mendorong temen-temen untuk di wujudkan sehingga wujud barang

dan tempat parkir sepeda itu sudah merupakan jawaban bahwa oleh sekolah ini wujudnya, jadi kita tidak perlu bikin laporan tertulis jadi ibuk bapak tau itu sudah ada wujud aslinya. Jadi saya selalu mengutamakan musyawarah mas dulu pernah saya membuat proposal juga proposalnya itu kampaye makan ikan saya masukan ke Dinas kelautan dan prikanan kabupana gunungkidul waktu itu saya belum dapat sk di sini tapi masih di SD karangpelem itu tadi waktu itu suratnya datang SD sana sudah almarhum jadi saya di telpon sama dinas kelautan itu jadi saya musyawarahkan dekan pak Arif dengan bapak ibu ini gi mana ya pak ini proposal saya di kabulkan oleh dinas kelautan tetapi karena SD karangpelem sudah almarhum sudah di graping bagaimana kalau saya masukan di SD Buyutan waktu itu ada yang mengatakan wah ini tidak cukup pak gitu dan kan saya sampaikan di sana tadi siswanya sedikit sementara di sini siswanya banyak ternyata setelah saya musyawarah ga apa-apa pak di ambil saja di kasihkan di SD Buyutan saja kita ambil sample kelas 1 dan kelas 2 saja gitu alhamdulilah bisa jalan, karena angaranya itu untuk sekolah kecil dan dilimpahkan di sini maka itu kita ambil sample kelas 1 dan 2 tetapi itu kelanjutanya lagi kita bikin proposal lagi yang dulu atas nama SD Karangpelem sekarang atas nama SD Buyutan itu sudah kabel juga tetapi karena ini darurat pandemi covid ini jadi mundur-mundur yang dulu rencananya mau di laksanakan juni-agustus kemarin tapi karena situasi darurat pendemi jadi mundur belum tau kepan mau di laksanakan karena situasi seperti ini, jadi ya saya selalu musyawarah kalau dalam mengambil keputusan.

- Peneliti : Bagaimana pola prilaku kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan terhadap para guru di SD Buyutan?
- Pak Rohadi : Saya sebagai kepala sekolah SD Negeri Buyutan sampai saat ini disetiap akhir semester tetap melakukan evaluasi terhadap siswa dan

melihat perkembangan siswa dari kelas satu sampai kelas enam. Contohnya yang mana anak kelas lima mengikuti lomba dibidang sains atau yang sekarang ini namanya IPA terpadu, dimana guru-guru menujuk anak didik itu untuk mengikuti lomba ditingkat kabupaten, karena ya memang guru-guru memahami karakter anak tersebut untuk dipercayai mengikuti lomba tersebut itu misalnya contohnya. Jadi saya punya statemen bahwa yang kaitanya dengan lembaga dengan sekolah pola saya ya musyawarah yang paling utama ya itu, jadi setiap kebijakan engga ambil inisiatif terus saya patok sendiri engga tetap selalu saya musyawarahkan, contohnya ya itu tadi masalah proposal, pembangunan tempat sepeda dll. Karena nunsewu sering dalam rapat saya sampaikan juga bahwa kita punya rumah dua, rumah yang kita tempati tidur dengan keluarga dan rumah yang kita bekerja dengan ibuk bapak guru dan anak-anak untuk itu monggo kita budidaya sebaik-baiknya bersama-sama. Engga bisa kalau cuman kepala sekolahnya dan engga bisa juga kalau cuman gurunya harus bersama jadi harus memiliki pola gotong royongnya, ya memang ada juga temen yang punya tipe sedikit otoriter, jadi saya pernah mempunyai pengalaman itu untuk anggaran pendapatan belanja sekolah kan itu sudah di APBS atau RKAS bapak kepala sekolah saya dulu itu betul ya betul tapi menyimpang dari RKAS jadi misalnya contoh yang gampang dulu kan tempat wijk atau tempat cuci tangan belum pake kran itu jadi pak kepala sekolah pesen sangan kemudian ada panci cucinya memang terpakai dan bagus tetapi tidak sesuai RKAS dan juga pesan pot bunga yang gede-gede itu nah jadi sekolah itu memang bagus banyak poy yang gede-gede banyak tanaman yang bunga bagus tapi ya itu tadi engga sesuai aturan yang ada. Memang tujuanya juga bagus tetapi engga kompromi dan engga musyawarah engga di paskan dengan RKAS atau APBSnya kadang ada timbul engga suka dari anak buahnya. Tetapi kalau saya ya pengenya yang

masuk RKAS monggo di wujudkan dan di utamakan yang sekala prioritas jadi yang mau di biayai dulu yang mana, dan juga kemarin kita dapat yang namanya dana bos kinerja itu jumlahnya 75.000.000 bos kinerja itu untuk apa itu untuk peningkatan sarpras ti ya itu suruh membelanjakan tip dan juga membelanjakan cd dan laptop dan sudah di belanjakan, ya jadi saya selalu kompromi bersama guru dan memprioritaskan apa yang perlu di laksanakan.

- Peneliti : Bagaimana penerapan (interpersonal skill) yang meliputi (kemampuan berkomunikasi, kemampuan memahami orang lain dalam berinteraksi, kemampuan memotivasi, komunikasi kelompok, dan komunikasi masa)?
- Pak Rohadi : Jadi untuk komunikasi itu berjalan dengan baik, kekeluargaan, dan modal pertama saya tugas di sini yaitu silaturahmi itu dijadikan data buat saya, misalnya, itu memang ada temen saya yang ya masih perlu perhatian dalam hal ekonomi katakanlah itu kan karena kami pernah silaturahmi kesana dan kami tahu kondisinya. Kami dalam komunikasi untuk hal-hal yang seperti itu dan kami sudah tau datanya tentu kami harus hati-hati karena kalau engga hati-hati bisa menyakitkan hati makanya pentingnya saya punya data dari bapak ibu bapak guru setelah saya silaturahmi itu salah satunya saya jadikan dalam acuan komunikasi jadi kalau ngomong kalau bicara itu jangan sampai menusuk hati memang kita semua kan belum tentu sama makanya data itu kemudian misalnya dalam mengambil kebijakan ya itu tadi kembali ke slogan saya sakmadio itu tadi jadi kalau kita pukul rata itu yo gabisa mas memang apaya kalau kode etik sumpah guru itu sama tetapi dalam hal amaliyah juga harus santun kita juga harus memperhatikan perbedaan individu yang jelas saya mencoba untuk komunikasi semuanya baik jangan ada jarak dan itu menjadi modal komunikasi baik. Sampai sekarang alhamduliah berlau terjadi bentro berkomunikasi ya jangan sampai

terjadi. Pengembangan peserta didik diakademik maupun nonakademik sangat didukung oleh sekolah SD Negeri Buyutan. Ya, yang mana kita ketahui bahwa setiap kemampuan murid-murid kita sangat berbeda ada yang ahli dibidang olahraga, ada yang ahli dibidang seni, ada yang ahli dibidang kepintaran, kita dari sekolah sudah memfasilitasi itu semua untuk membina siswa-siswi sesuai dengan bidang yang dibakati, walaupun sekolah kita sangat didaerah terpecil, tetapi kita juga perlu meningkatkan minat dan bakat anak didik kita. Contohnya saja didalam bidang akademi yang mana salah satu dari siswa kelas lima mengikuti lomba yang ada ditingkat kabupaten, yang mana kita dari guru-guru terus mendorong anak kita untuk bisa berhasil. Ya, dimana kita dari guru-guru memfasilitasi anak tersebut dengan terus diajarkan dan dididik kembali agar anaknya juga semangat untuk mengikuti lomba tersebut.

- Peneliti : Bagaimana upaya yang di terapkan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Buyutan?
- Pak Rohadi : Dalam upaya megembangkan professional kinerja guru kepala SD Negeri Buyutan memberikan dorongan dan kebebasan kepada para seluruh guru untuk mengikuti, pelatihan K13, workshop dan MGMP (Musyawarah Guru Mata Pelajaran) hal ini paling bagus untuk menambah wawasan dan mengembangkan kreativitas guru. Setiap guru memiliki tanggung jawab kepada sekolah dan murid-murid dimana tanggung jawab saya sebagai pengajar ya tadi itu melakukan proses perancangan pembelajaran agar nantinya menjadi acuan saya didalam mengajar. Saya sebagai pemimpin melihat apa kelebihan dan kekurangan didalam kinerja guru, pada saat saat saya masuk disekolah ini guru-guru memiliki kelebihan didalam proses pembelajaran tetapi ibu dan bapak guru kurang menguasai didalam pembuatan proses perencanaan pembelajaran yaitu mengenai RPP, prota, promes dan silabus. Kalau sampai saat ini perkembangan

guru-guru untuk pembuatan proses pembelajaran sejauh ini setelah mengikuti berbagai macam seminar yang diadakan oleh lembaga-lembaga pendidikan, menurut saya ada perkembangannya mas, dimana saat ini guru-guru lebih detail dan lebih cepat dari pada sebelumnya. Sebenarnya itu meningkatkan kinerja itu sudah ada apa ya program atau tatan atau momenya, momenya yang sebenarnya yang dari dinas itu ada kinerja guru ada kinerja kepala sekolah ada kinerja sekolah itu sendiri kalau kinerja guru itu yang menilai kepala sekolah, kalau kinerja kepala sekolah yang menilai bapak pengawas kalau kinerja sekolah itu yang menilai asesor akreditasi nasional untuk akreditasi itu setiap 4 tahunan tetapi informasi yang kami terima itu mau ada perubahan katanya pertahun, kemudian kalau guru itu kami membuat penilaian kinerja guru pertahun kami melihat dari data-data yang saya lihat setiap hari untuk guru senior dan junior tentu pertimbangnya beda guru yang sudah masa kerja katakanlah 25 tahun dengan masa kerja yang baru 1 tahun sama-sama jam 7 sampai sekolah itu kan nilainya beda ya atau pulangnya dari sekolah sama-sama jam 2 atau jam 3 sore walaupun secara timeing nya sama tapi penilainya juga beda karena masa kerja itu tadi dan pertimbangan yang lain juga banyak selain kehadiran jam kemudian administrasi dll. Jadi setiap tahun kami bikin istilahnya PKG. Didalam suvervisi untuk guru ada suvervisi admin kelengkapan administrasinya, kalau acuan pokoknya kurikulum jadi di tuangkan didalam silabus terus dalam prota, promes kemudian rpp itu yang kami tanda tangani kemudian menjadi pegangan guru jadi kalau saya di sini semisalkan ada guru yang tidak menjalankan itu saya tegur karena itu wajib menjadi pegangan untuk guru-guru. Perencanaan program pembelajaran itu di buat bersama-sama oleh bapak ibu guru. Perencanaan program di bikin di awal tahun, program pembelajaran di buat seperti RPP, Prota, Promes dan Silabus. Didalam pembuatan perencanaan program pembelajaran selalu kita

kerjakan secara musyawarah dan secara bersama-sama. dalam kbmnya itu kaitanya dengan supervisi tadi kemudian masih ada admin-admin yang lain mas misalnya kehadiran anak, daftar nilai dan sebagainya jadi itu admin-admin guru yang pokok ada silabus, prota,promes dan rpp dan daftar nilai. Kemudian yang kedua supervisi pembelajaranya otomatis kita pegangan kepala sekolah dalam hal ini itu rppnya jadi misalnya rpp yanh hari ini itu yang di ajarkan apa hari ini terus waktunya berapa itu ada di rpp itu dan itu di gunakan sebagai pegangan kepala sekolah untuk mengamati pembelajaran. Didalam proses meningkatkan kinerja guru saya juga mendorong atau kebebasan kepada guru-guru untuk mengikuti pelatihan sebanyak-banyaknya.

Peneliti : Bagaimana tingkat kinerja guru di SD Negeri Buyutan?

Pak Rohadi : Guru SD Negeri Buyutan ini tentunya sudah sesuai dengan kode etik profesi guru, dimana untuk meningkatkan dengan menanamkan akhlak yang mulia dan berusaha menjadi tauladan yang baik untuk siswa dan siswi dengan menjadi guru yang tauladan. Kalau tingkan kinerja memang nuwunsemu kalau acuanya di suvervisi itu masih perlu di tingkatkan khusnya ketepatan waktu kemudian metode yang pakem yang menyenangkan kemudian yang memperhatikan semua anak kadang kan perbedaan anak, anak yang ini lemah ketinggal lah itu seharusnya ada tindak lanjut yang seperti itu terutama untuk kelas bawah, kelas bah itu saya pernah juga itu kelas 3 belum bisa membaca padahalkan membaca alat utama dia untuk mengenal ilmu harus bisa membaca waktu itu setelah pembelajaran anak itu saya suruh tinggal sebentar dan saya beri janji saya belikan burung dara, saya ambilkan buku anak kelas satu yang banyak gamar itu saya dril membaca pertama ya sulitnya bukan main tapi lambat laun akhirnya bisa setelah bisa saya belikan burung dara sepasang, memang apa ya untuk mengubah semangat anak itu perlu juga mukin termasuk

bapak ibu guru perlu riwet penghargaan. Didalam riwet penghargaan Tentunya bapak ibu guru telah menguasi pembelajaran, yang mana ada beberapa guru yang sudah memiliki jam terbang yang cukup lama didalam proses pembelajaran, yang mana ada guru yang sudah mengajar lebih dari sepuluh tahun bahkan lebih dan juga tentunya guru-guru sudah memenuhi standar operasional didalam pembelajaran dan juga guru-guru sering mengikuti pelatihan-pelatihan, seminar dan worshop yang diadakan oleh dinas pendidikan. Jadi memang kembali ke itu tadi jadi masih perlu progres untuk peningkatan tapi itu tidak bisa kalau sifatnya sepiant perlu proses dan muda-mudahan prosesnya itu tadi tidak langsung tetapi secara pelan tetapi pasti jadi perlu proses. Ada juga tipe guru yang keras terhadap anak dan ada juga tipe guru yang lucu terhadap anak da nada juga tipe guru yang keibuan dan kebapakan jadi kalau tipe itu semacam watak keperibadian, jadi kinerja guru masih pelu proses untuk peningkatan karena agak susah juga susahnya gi mana status kita kan ada yang GGC dan ada yang sudah PNS gitu lho enaknya kalau sama, perlu kesabaran kita tidak bisa menyama ratakan soalnya kalau menyama ratakan nanti akan muncul suara yang tidak enak misalanya, ini kan temen-temen yang dapat tunjangan propesi itu pada ngambil kan kesejatran itu sementara yang itu tadi kan engga ada itu kan kalau kita nuntunya sama rata nanti ini muncul lho enak sampean dapat saya engga pak jadi dulu saya punya agan-agan kalau semua guru itu sama rata tapi oleh dinas di batalkan saya dulu bikin program seperti itu dan sudah keluar sknya, tapi karena ada suara yang tidak sama tadi laporan ke dinas akhirnya timbul masalah terus saya menghadap pak dinas jadi memang perbedan status itu tadi kita harus pandai-pandai pokoknya jangan sampai menimbulkan malah kesenjangan itu tadi masalahnya itu tadi oh ini tidak pegawai pemerintah semua ada yang cuma istilahnya wiwaya bakti itupun kita sudah berusaha mengangkat yang

widyata bakti itu tetapi kalau mengangkat dalam istilah status itu kan kewenagan sana tetapi kalau kita memberi tambahan itu bisa mislanya seperti temen-temen yang baru dapat itu okelah di potong sekian ribu untuk temen kita itu sudah saya lakukan jadi biar tidak terlalu. Jadi kinerja guru yang tadi saya katakan masih perlu proses untuk prosesnya itu tidak gampang karena perbedaan sosial status sosial ekonomi tadi kalau semuanya jernih saya cambuk saya enak langsung jalan tapi karena ini tadi lebih pake hati, tetapi kalau efekti sudah efektif tetapi perlu peningkatan lagi masih butuh waktu untuk proses peningkatan. Jadi kita perlu hati-hati dan sabar walaupun tujuan progres kita ke sana.

Wawancara dengan wali kelas

- Nama : Desi Wulansai,S.Pd.
- Wali kelas : IV (Empat)
- Hari/Tanggal : Senin 26 Oktober 2020
- Jam : 11:16
- Peneliti : Bagaimana implemtasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan?
- Ibu Desi : Didalam mengambil keputusan kepala sekolah tidak pernah mengambil keputusan dengan sendirinya kalau kepala sekolah mau mengambil keputusan tidak ada sewenang-wenagan karena sewatu kepala sekolah mau mengambil keputusan dia pasti mengadakan rapat terlebih dahulu jadi kan kita bermusyawarah. Kalau mengambil tindakan sendiri mungkin emang apaya karena ranah wewenangnya dari kepala sekolah jadi tidak harus bermusyawarah dengan guru tapi apabila keputusan itu harus di ambil tetapi apabila memerlukan guru ya pasti kita musyawarah dulu tapi emang

cukup di sekian kepala sekolah saja bisa ya cukup kayaknya ya biasanya juga kepala sekolah yang mengambil keputusan. Selama ini kalau misalnya kita ada peraturan yang di terapkan bersama kepala sekolah juga sebagai contoh di depan pasti dia menerapkan terlebih dahulu jadi kita kan guru-guru anak buahnya ruang linkupnya jadi kita di sini mengikuti dari contoh pak kepala sekolah sendiri. Kalau meragukan kemampuan guru-guru kayaknya tidak contohnya saya sendiri baru masuk 1 tahun di sini udah di kasih besok kamu memegang ini berarti kan ya tadi kan saya katakana saya awal di sini jadi kan awalnya saya mengajar di kota jogja, kota jogja dengan gunung kidul itu perbedanya bener-bener drastis menurut saya dari segi peraturan dan dari segi apaya pokoknya yang ada didalam sekolah itu pokoknya beda semunya tetapi setelah saya masuk sini ya saya berbelajar kayak engga ada relasi kayak engga ada apa-apa beliau kayak udah ngasi kepercayan.

Peneliti : Bagaimana perilaku keseharian kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?

Ibu Desi : Kesehariannya kalau menurut saya ya udah lumayan bagus maksudnya dia memberikan praturan semisalkan guru harus berangkat pukul segini berarti kepala sekolah juga memberi contoh berangkat lebih awal di bandingkan peraturan yang dia buat maksudnya seperti itu yaudah khusus kalau rapat-rapat juga semua informasi apapun pasti di sampaikan tidak ada yang di tutup-tutupi walaupun itu kadang ada gimanaya tentang keritikan guru itu langsung ya di berikan di situ jadi ya cuma kita kadang menghadap satu-satu gitu engga kita bahas maksudnya bersama-sama. Kalau rencana kerja misalnya kayak kemaren pembuatan parkir dia langsung mengarahkan kalau ada dana kita langsung tabung ya buat ini jadi kita juga di kasih tau dari awal padahal kan kita juga engga tau maksudnya kita engga malah punya pikiran kesana tapi ya malah

pak kepala sekolah malah punya visi seperti itu ya kita mendukung kayak gitu. Kalau memberikan pujian kepada guru juga pernah kayak kemaren semisalnya belum lama ini ada salah satu siswa yang lomba apa itu ya juara yang mendapengi kan guru itu ya pak kepala sekolah memberikan riwet kepada gurunya kalau sampai saat ini baru memberikan pujian dengan kata-kata aja yang penting kan kita kalau di sini kan tujuanya juga mau mensejatrahkan sekolah kita. Kalau dalam mengkritik guru-guru selama ini belum ada cuman kalau semisalnya mengigatkan tapi kalau misalnya ada bermasalah kita menghadapi sendiri-sendiri ke pak kepala sekolah paling seperti itu aja, kalau secara memerintah kan tugas kita menjadi wali kelas semisalkan kayak ada guru yang mondar-mandir pada saat jam pelajaran emang kadang pernah di tegur bukan di tegur tetapi di tanyain ada apa kayak gitu tapi kadang semisalnya sibuknya itu bukan karena sekolah kemungkinan besar di tegur tetapi kayak cuman di klarifikasi di tanya kayak gitu.

Peneliti : Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?

Ibu Desi : Uapaya yang di lakukan kepala sekolah itu salah satunya kalau saya kemarin di minta untuk sebanyak-banyaknya seminar kalau saya kan ini kan daring jadi semua online kalau dulu semisalnya ada undangan dari dinas kita di minta untuk ikut sana buk njenegan masih muda ayo ikut kalau sekarang kan online banyak seminar, webinar kayak gitu tapi kalau untuk guru-guru yang lain saya juga kurang tau maksudnya di minta seperti apa. Semisalnya didalam rapat yang di lakukan kepala sekolah mendegarkan semisalnya kita mengasih pendapat tetapi nanti pada hasil akhirnya harus di bahas lagi karena kadang apa yang di sampaikan kepada guru-guru kadang kan tidak sesuai maksudnya kita ngangapnya bener tapi belum tentu itu hasil yang terbaik untuk keputusan itu jadi ya masih di olah tapi

ya untuk yang menyampaikan pendapat ya tetep di respon sama kepala sekolah pasti setiap apapun siapa yang mau berpendapat gitu. Untuk selama ini yang di gunakan itu hasil pendapatnya guru-guru maksudnya kan kita ya 9 orang kadang kan kalau rapat kayak gitu kalau pak kepala engga ada beliau tetap memikirkan kayak kemaren ini contohnya untuk mengambil tempat parkir itu sebenarnya pak kepala mau membikin di pojok sana tapi pada akhirnya di sini karena bapak ibu guru inginya di sini karena lebih strategis dengan kantor kayak gitu tapi akhinya beliau juga memilih di situ dengan dia mengalahkan egonya buat semuanya kayak gitu. Kalau didalam meningkatkan apa ya mas kalau di sini kan banyak guru yang maksudnya umurnya yang sudah berumur gitu ya jadi pak kepala sekolah itu malah yang di dorong-dorong itu yang muda-muda.

- Peneliti : Bagaimana pendapat para guru tentang model kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
- Ibu Desi : Menurut saya sendiri kepala sekolah itu sudah yakin lah kalau kita itu udah dewasa jadi kalau didalam mengambil keputusan apapun kadang di serahkan kepada kita sendiri maksudnya kepada orang yang perorangan misalkan ada masalah apa atau apa atau apa nanti kalau emang tidak bisa baru beliau sebagai yang trakhir untuk oh gabisa ini buk gimana-gimana maksudnya berusaha untuk menyelesaikan tetapi selama ini setahu saya beliau pasti menyerahkan kepada guru itu sendiri dulu kalau semisalkan kalau dianya udah bingung barulah dianya betindak istilahnya seperti itu kalau menurut saya. Kadang ya kitas ya mas maksudnya sempat ada kepikiran kayak semisalkan apa ya contohnya jadwal pengajar aja jam tugas kadang kan kita engga sesuai saya maunya yang kelas ini saja karena kan kelas ini bawah pulangnya jam segini jadi gini-gini enakan guru bersikeras seperti itu tapi ya kita mau gimana lagi kan kalau kita semisalkan saya sendiri kan awalnya kelas dua ga usah di

kelas tinggi tapi ya kan tetap itu engga bisa karena kan saya di kasih kepercayaan memegang bos itu tadi di limpahkan ke saya tapi ya beliau udah kamu yang kelas tinggi karena kamu yang masih jiwa muda, jadi beliau itu kalau megambil keputusan bisa ga sih, misalkan ini di kasih kelas tinggi kemampuanya di mana, bisa ga, karena kan kalau kelas tinggi dari pembelajaran sudah beda jauh dari kelas rendah jadi beliau juga cermat dalam memilih-milih maksudnya untuk guru yang di tetapkan untuk mengajar di kelas berapa tetapi juga tetap bermusyawarah bersama untuk mengambil kebijakan tersebut.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?

Ibu Desi : Didalam pengembangan materi pembelajaran peserta didik selalu saya silahkan bertanya apa yang belum dimegerti, terkadang juga saya didalam pembelajaran sering membaca bergantian antara murid-murid, apalagikan murid-murid kalau di pembelajaran Bhs. Indonesia suka mendengarkan cerita-cerita dari situ juga terkadang saya melakukan tanya jawab kepada murid-murid dikelas, sejauh mana pemahaman siswa tersebut terhadap pengkapan pemahaman tentang cerita tersebut. Ya, tentunya kita sebagai guru menanamkan sifat yang patut ditiru oleh anak-anak dari cara gaya saya menyampaikan pelajaran dan dari cara saya mendidik anak-anak murid saya. Menjadi guru memiliki tanggung jawab yang besar untuk kesuksesan murid-murid dan sekolah didalam menjalankan proses pembelajaran, tanggung jawab guru didalam proses pembelajaran tentunya pertama kali membuat rancangan pembelajaran yaitu RPP yang nantinya menjadikan acuan didalam proses pembelajaran dan juga didalam mendidik siswa dan siswa tanggung jawa guru sebagai pengajar untuk mendidik agar bisa

mencapai tahap didalam proses pembelajaran. Ya, kendala sebelumnya guru-guru memang sedikit kurang memahami didalam pembuatan Rpp dan silabus. Didalam pembuatan proses perencanaan pembelajaran menjadi sedikit terkendala, karena memang didalam pembuatan rpp dan silabus ini hanya beberapa guru saja yang memahami tentang pembuatan RPP. Kita juga punya kelompok PKG (Penilaian Kinerja Guru) kemudian ada tim asesor untuk memberikan penilaian. Waktu dan pelaksanaan biasanya tergantung kesepakatan antara penilai dan yang dinilai, biasanya kita sepakati bersama ibu bapak guru kapan waktu dan kesiapan kita untuk di nilai. Biasanya itu dilakukan dalam satu semester.

- Peneliti : Apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para guru yang di pimpinnya?
- Ibu Desi : Kalau kebutuhan sekolah sebenarnya agak kurang karena kalau sekarang di tuntut untuk melaksanakan peraturan yang ada kayaknya belum tetapi hanya beberapa saja yang belum tetapi kalau saya pembelajaran itu tidak cuma berhenti di sini maksudnya ya ada vidio, selama ini kan ya cuman mengambil vidio dari orang terus di kirimkan ke wa grub kayak gitu, kalau saya pengenya membuat vidio sendiri gitu terus di kirimkan, tetapi kan kalu saya membuat yang seperti itu tetapi yang lain tida ya jadinya tidak mungkin jadi ya, kalau menurut saya kebutuhanya agak kurang karena pak kepala sekolah sendiri juga pedomanya ya yang masih muda mungkin bisa yang tua belum tentu bisa mengimbangi kayak gitu kalau menurut saya belum memenuhi sesuai dengan kebutuhan.

Wawancara dengan guru ibu Zanah

Nama : Zanah Nurrohmiyati,S.Pd.SD.

Wali kelas : I (Satu)

Hari/Tanggal : Rabu 4 November 2020

Jam : 10:03

Peneliti : Bagaimana implementasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan?

Ibu Zanah : Untuk kepemimpinan khusunya kepala sekolah di SD Negeri Buyutan Alhamdulilah untuk sampai saat ini dia itu sifatnya sosial jadi untuk modelnya bapak Drs. Rohadi itu dia kalau ke anak buah itu tidak semena-mena seringnya dia itu pengen melihat seperti apa to contohnya misalkan, seperti apa to tempat tinggalnya anak buah saya di mana dan lokasinya di mana, seperti apa kayak gitu jadi dia oranya modelnya sosial jadi untuk modelnya pak kepala sekolah seperti itu jadi menurut pandangan saya bapak kepala sekolah itu ya memang orangnya baik suka menolong kesusahan anak buah semuanya dia tidak pilih kasih misalkan untuk hari ini misalkan ada anak buahnya yang sakit dia pengen langsung langsung untuk menegok dengan catatan dengan persetujuan anak buahnya semua, misalkan kayak guru ada sepuluh nah yang sakit 1 dia ada persetujuan dari guru-guru yang lain seperti apa bagaimana gitu, harus gimana, harus kapan kita ke sana tetapi biasanya pak kepala sekolah itu segera misalkan sehari, dua hari dia dia ada yang sakit anak buahnya langsung di lihat, langsung kerumahnya atau kerumah sakit. Pak kelapa sekolah itu ya namanya atasan misalkan menyuruh bawahannya ya tidak dengan semena-mena dengan anak buah misalkan contohnya, suruh mengefrint apalah gitu apa rpp, surat tugas ataupun apa itu minta tolong jadi ada kata minta tolong ya pak atau bu jadi engga langsung menyuruh tetapi ada kata minta

tolongnya jadi kemungkinan untuk menurut saya itu sudah sangat sopan dan menghargai dengan anak buahnya. Sebagai kepala sekolah menurut saya sampai saat ini pun seandainya ada apapun bapak kepala sekolah itu selalu mengadakan rapat ataupun walau rapat itu di adakan di kantor tidak di ruangan khusus jadi setiap mengeluarkan pendapat ataupun keputusan dia selalu mengikuti sertakan dulu anak buah untuk mencari solusi yang terbaik setelah itu baru ada keputusan pak kepala sekolah pak Drs. Rohadi belum pernah sekalipun untuk memutuskan keputusan itu sendiri jadi selalu ada campur tangan dengan anak buah semua jika sudah ada keputusan barulah semua akan di sher kan ke grub semua guru. Contoh kecilnya misalkan ada dadakan rapat sebelum penerimaan raport itu biasanya ada rapat guru dan kepala sekolah untuk menentukan penerimaan raportnya kapan, pengjerjanya seperti apa, selesainya seperti apa, semua guru harus bertanggung jawab masing-masing kelas dan di sepekatit untuk sehari atau dua hari sebelum hari penerimaan raport sudah selesai semua jadi guru harus bertanggung jawab masing-masing kelasnya untuk itu di adakan rapat terutama untuk keputusan dari kepala sekolah tadi supaya semua tidak ada kendala misalkan ada guru yang belum selesai waktu pekerjaanya hingga hari Hnya biasanya ada istilahnya campur tangan dengan teman misalkan guru kelas I dan guru kelas II karena guru kelas bawah dengan kelas atas akan biasanya beda mepelnya karena sekarang K13 jadi berbeda dengan kelas tinggi karena kan maple kelas tinggi kan ada mapel khusus misalkan Matematika, agama, bahasa jawa sendiri untuk kelas bawah biasanya tematik semua mapel jadi satu, jadi kesimpulnya contoh kecil itu tadi adalah rapat waktu mau penerimaan raport. Kepala sekolah pak Drs.Rohadi belum pernah untuk memutuskan keputusan sendiri jadi apapun itu kondisinya di adakan rapat dahulu walaupun tidak rapat secara global di kantor jadi engga resmi gitu hanya sambil berbincang-

bincang waktu istirahat biasanya juga suka ngomong suka bilang sama guru-gurunya semua pak kepala sekolah semua guru harus ada di situ jadi semua guru tau mendegarkan apa keputusan dari pak kepala sekolah itu ataupun omongan dulu, matur dulu seperti apa baru nanti di tanyakan ke semua guru cocok apa engga setuju atau engga baru kalau tidak setuju apa alasanya di tanya kalau emang udah setuju berarti sepakat untuk di putuska oleh pak kepala sekolah itu tadi. Di sini selama saya di SD Negeri Buyutan selama bapak menjabat sebagai orang tua pak kepala sekolah selalu mementingkan kepentingan bersama dulu sebelum kepentingan sendiri keculai, kalau memang mendesak contohnya, orang tuanya meninggal gitu, jadi mau tidak mau namanya orang tua kan harus di urus dulu ataupun harus di pentingkan dahulu seandainya dua-duanya itu ada acara misalkan bareng dengan orang tua meninggal ada rapat di sekolah nah, itu yang di nomor satukan di orang tua yang sedang meninggal karena untuk rapat sekolah bisa untuk di tunda tetapi kalau namanya orang tua meninggal mau tidak mau kita harus mendampingi sampai selesai.

Peneliti : Bagaimana prilaku sehari-hari kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?

Ibu Zanah : Dalam hal ini otomatiskan yang berperan penuh adalah guru, kepala sekolah hanya sebagai peneliti saja ataupun monitoring saja sementara untuk guru-guru kelas biasanya jam 07:15 sudah masuk semua bapak kepala sekolah hanya monitoring saja kelas berapa yang belum ada gurunya ataupun kelas berapa yang belum di masukin sama guru yang lain walaupun misalkan nanti guru kelas I dan kelas II biasanya nanti kelas rendah itu harus lebih perhatian khusus karena memang kelas-kelas rendah itu anak-anaknya memang belum begitu bisa di atur jadi masih sembernaut guru kelas rendah haru jadi lebih sabar dan harus lebih teliti dengan anak-anak

jadi bapak kepala sekolah itu selalu memonitoring setiap kelas biasanya di lihat dari kantor ataupun dia masuk kelas, perkelas gitu, sudah ada gurunya belum kalau belum dia langsung masuk walupun nantik untuk kelas rendah biasanya hanya di ajarkan berdoa, atupun nyayi, kayak gitu tetapi untuk kelas atas biasanya di tanya kemarin sampe materi apa dan seandainya pak kepala sekolah itu belum bisa menjelaskan anak-anak harus ini dulu belajar dulu jadi di monitoring sama pak kepala sekolah di tunggu sampai nanti datang guru kelasnya. Jadi untuk peran kepala sekolahnya sangat bagus saya nilai bagus karna setiap ada kelas yang kosong dia langsung masuk engga tau kelas berapa-berapanya dia yang penting semua kelas harus terisi pembelajaran harus full agar anak itu tetap mendapat pembelajaran yang layak ataupun yang sebenarnya gitu. Untuk pembelajaran yang sekarang karena memang pdr belajar di rumah pak kepala sekolah tetap monitoring atau selalu memantau guru kelas berapa yang belum mengirimkan tugas jadi selalu perhatian untuk semua guru. Dalam keseharian pak kepala sekolah selalu memiliki prilaku yang percaya diri banget misalkan contoh yang tadi seperti masuk di kelas atau pun bawah kalau pun memang dia tidak menguasi materi itu biasanya anak-anak walupun tidak di ajarkan materi yang sesuai dengan materi pembelajaran hari itu dia di ajak untuk belajar untuk menyanyi lagu-lagu daerah, lagu-lagu wajib nasional itu jadi anak tidak kehilangan waktu untuk belajar walaupun kan belajar itu memang tidak sesuai yang di harapkan di materi yang di pembelajaran untuk hari itu tapi itu juga bagus menurut saya karena anak-anak zaman sekarang itu jarang yang masih mau belajar dengan lagu-lagu nasional ataupun lagu-lagu daerah kita sendiri jadi menurut saya juga sudah bagus. Kepala sekolah juga memahami pendidikan dengan baik walaupun menjadi seorang kepala sekolah dia dulu juga pernah mejabat sebagai guru makanya dia tahu dan paham apa tujuan pembelajaran itu. Dalam

keseharian kepala sekolah, kepala sekolah mendorong dan memotivasi kinerja guru karena tanpa ada dorongan kepala sekolah guru-guru itu ya biasanya suka ndeleor misalkan gini jam 07:15 sudah masuk kadang ada yang belum masuk masih di kantor kayak gitu jadi kepala sekolah sering mengigatkan kepada guru-guru yang sering seperti itu karena memang apa setelah anak-anak masuk mau tidak mau kalau cuman di kelas di biarkan saja anak-anak tidak bakalan bisa konsentrasi untuk belajar dia bakalan bermain walupun itu anak-anak kelas atas apa lagi untuk kelas bawah jadi bapak kepala sekolah selalu mengasi motivasi pada guru khusunya guru karena ia sebagai orang tua jadi mau dia yang mengasih motivasi kepada semua guru, tetapi ya tidak semua guru maksudnya kadang kalanya kalau di rumah sudah capek gurusin keluarga, ngurusin anak-anak sampai di sekolah kan otomatiskan tidak mau tergesah-gesah belum sempat istirahat sudah harus ke sekolah jadi, capeknya ke bawa ke sekolah jadi misalkan harus istirahat dulu lagi mau ngadem dulu tapi kan karena mau tidak mau karena itu sudah tugas harus mau tidak mau karena sudah kewajibanya masing-masing guru.

Peneliti : Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?

Ibu Zanah : Dalam meningkatkan kinerja guru biasanya bapak kepala sekolah itu mengebor-gemborkan jam masuk dan jam pulang harus sudah sesuai dengan peraturan yang sudah di atur oleh kepala dinas jadi mau tidak mau guru harus selalu mematuhi peraturan yang sudah ada, yang sudah di buat oleh dinas dan langsung di terapkan di masing-masing sekolah. Yang kedua, biasanya pembelajaran misalnya rpp, silabus, prumas dan protanya semua administrasi yang di gunakan untuk pembelajaran kbm itu harus ada dan harus sesuai dengan materi yang ada di situ dan juga pembuatan atau

perencanaan selalu kita buat di awal tahun pelajaran dan di alukan secara bersama-sama agar nantinya perencanaan pembelajaran menjadi patukan guru-guru didalam mengajar. Biasanya juga pak kepala sekolah itu sebelum memutuskan untuk kurikulum ada workshop jadi dari korwil atau dari dinas itu ada jadwal workshopnya untuk jadwal kurikulum jadi sebelum kurikulum itu jadi ada rapat dulu jadi semua guru wajib hadir dan wajib mengikuti workshop tersebut, sebelum kurikulum di sahkan oleh kepala dinas dan dari bapak pengawas dari korwil. Dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah tentunya ya visi misi sekolah harus di terapkan di kinerja guru karena kan itu istilahnya kan semboyan kita seperti apa to anak-anak kita jadinya seperti apa itu di tanamkan untuk supaya guru bisa menjadikan anak-anak itu lebih seperti pada visi-misi yang sudah di sepakti atau sudah di sahkan oleh bapak pengawas, contohnya anak-anak harus jujur, budi pekerti yang baik, bertakwa seperti itu jadi guru harus bisa menjadi suri tauladan untuk anak-anak jadi bapak kepala sekolah memberi contoh yang terbaik seperti apa untuk guru, dan guru memberi contoh kepada anak-anak supaya semua bisa berlajan dengan baik sukses semuanya dan menjadi anak yang baik, berbudi pekerti yang luhur, jujur, sopan, disiplin dan tanggung jawab.

Peneliti : Bagaimana pendapat para guru tentang model kepemimpinan yang diterapkan oleh kepala sekolah?

Ibu Zanah : Jadi untuk saya sendiri untuk menilai pak kepala sekolah itu memang ya bagus, contohnya ya seperti di pertanyaan yang pertama tadi sifatnya sosial jadi menurut saya sendiri karena ya manusia itu di ciptakan kan istilahnya tidak sama jadi masing-masing orang, masing guru itu punya sifat dan karakter sendiri-sendiri jadi untuk guru satu dengan lainya biasanya punya pedapat masing-masing. Model kepemimpinan yang di terapkan kepala sekolah untuk

menurut saya sudah tepat karena untuk di pilih sebagai pemimpin, sebagai kepala sekolah, sebagai orang tua dalam satu keluarga di SD Negeri Buyutan insyaallah pak kepala sekolah mampu untuk itu semua.

Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?

Ibu Zanah : Perencanaan pembelajaran misalnya RPP, Promes, Silabus dan Protanya itu didalam pembuatan perencanaan selalu kita buat diawal tahun pembelajaran dan dilakukan oleh seluruh guru SD Negeri Buyutan agar nantinya perencanaan pembelajaran menjadi patokan guru-guru didalam mengajar. Kalau saya melakukan evaluasi itu melalui pengamatan keseharian dan juga sikap anak-anak. Saya melakukan ulangan harian atau dari tugas-tugas yang saya berikan dan tentunya ada juga ujian MID dan ujian akhir semester. Kita setiap saat berbicara melalui lisan antara anak didik dan sesama guru. Dimana kita berbicara lisan dengan murid pada saat proses pembelajaran dan bersama guru pada saat jam istirahat dikantor. Biasanya kita berbicara secara tertulis bersama guru menggunakan grub wa untuk guru-guru SD Negeri Buyutan. Kalau murid di SD Negeri Buyutan ini muridnya islam semua mas, jadi kita sebagai guru dan anak-anak lebih mudah untuk mengajarkan untuk saling menghargai satu sama lainnya. Kita sebagai guru tentunya juga menanamkan sikap yang baik agar murid-murid dapat meniru prilaku yang baik juga. Ya, saya menjadi guru memahami dulu seperti apa kode etik guru, jadi ya kode etik guru mestinya juga menjadi pedoman guru-guru. Contohnya saja sebelum belajar kita membaca doa secara bersama-sama dan diakhir pembelajaran juga membaca doa dengan itu akan menanamkan akhal yang baik dan mulia. Setiap guru tentunya ya mas mesti memahami apa itu kode

etik guru ya itu salah satu penujang atau salah satu yang harus diterapkan entah itu sesama antara guru, murid, maupun masyarakat sekitar. Dimana didalam proses pembelajaran kita sebagai guru berbakti membimbing anak didalam proses pembelajaran dan meningkatkan prestasi anak.

- Peneliti : Apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para guru yang di pimpinya?
- Ibu Zanah : Untuk kebutuhan guru ya memang susah cukup,cukuplah gitu tapi kan semua itu tidak ada kesempurnaan jadi misalkan kita saling membantu dan saling mengisi satu dengan yang lainya harus bisa memahami kekurangan dan kelebihanya gitu. Pengenya saya pribadi namanya seorang pemimpin harusnya ya sesua dengan aturan yang ada apalagi dia sebagai PNS harusnya misalkan contohnya ini untuk saya sendiri misalkan harus sesuai dengan peraturan pemerintah contohnya tadi kayak jam masuk, jam pulang, tetapi kan semua itu endak bisa langsung semua harus sempurna karena yang pertama mungkin jarak yang menjadi kendala, kadang cuaca yang menjadi kendala, jadi kita harus saling pengertian dan saling memahami seperti apa keadaanya jadi semua harus saling tau. Untuk memenuhi pembelajaran bapak kepala sekolah juga berusaha bagaimana caranya untuk meningkatkan mutu dari pendidikan di SD Negeri Buyutan contohnya seperti kemarin, dana bos itu ada bantua untuk pembelian tip untuk anak-anak jadi kemarin sudah datang tip itu jumlahnya ada 25 tib untuk sarana dan prasarana anak-anak belajar melalui IT jadi, di karenakan juga sekarang baru pandemi seperti ini menurut bapak kepala sekolah juga menurut semua guru itu lebih efisien dan lebih bisa di manfaatkan untuk belajar daring, mungkin seperti itu contoh kecilnya.

Wawancara dengan wali kelas

Nama : Tituk Romadona, S.Pd.

Wali kelas : III (Tiga)

Hari/Tanggal : Selasa 3 November 2020

Jam : 09:40

Peneliti : Bagaimanakah implementasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan?

Ibu Tituk : Kepemimpinan kepala sekolah selalu bermusyawarah dengan guru-guru di mana selalu mengambil keputusan dengan bersama-sama dalam penerapakanya pembuatan sanitasi air selain guru kelas tiga saya juga sebagai guru UKS salah satu syarat dari uks adalah memiliki sumber air bersih nah kan SD ini kan dulu tidak memiliki sumber air dan air itu kan menumpang dengan warga nah di situ kepala sekolah melakukan musyawarah bersama bersama dengan komite, komite dengan wali murid di sana melakukan bagaimana untuk mendapatkan air ini dan di sepakati bersama dari musyawarah itu bisa terwujudnya sumur bor nah itu adalah salah satu model kepemimpinan di SD Negeri Buyutan di mana ada setiap sesuatu yang yang memerlukan sebuah penaganan itu di selesaikan dengan pembahasan bersama. Dalam kepemimpinan kepala sekolah juga melibatkan seluruh guru dan karyawan, saat penyampaian pendapat baik kepala sekolah maupun guru-guru memberikan waktu dan kepala sekolah tidak hanya kepala sekolah saja yang memberikan tangapan saat memberikan tanggapan itu tanggapan siapapun itu di dengarkan dan di tanggapi dan di situ terjadi diskusi dan juga sebagai seorang pemimpin memberikan waktu dan juga kepala sekolah dalam membagi waktu kepala sekolah tidak mementingkan kepentingan pribadinya tetapi beliau berusaha untuk bijak sana bagaimana bisa berjalan dengan seimbang, pernah di sekolah itu

ada acara dan acara tidak bisa di wakilkan karena itu menyangkut banyak orang dan sedangkan di keluarnya sendiri juga ada acara nah beliau mengambil sikap untuk bisa menghadiri keduanya di mana beliau melaksanakan acaranya dulu di sekolah pun tidak sampai penutupan dan beliau mengundur diri untuk melaksanakan acara bersama keluargnya karena kebetulan acara di rumahnya juga tidak bisa di tinggal karena waku itu ada pengajian di rumah beliau. Kepala sekolah juga selalu menjaga keharmonisan dengan guru dan karyawan semisal ada perbedaan pendapat kepala sekolah harus bisa menegahi supaya tidak terjadi kesalah pahaman selain itu jika ada guru atau karyawan yang tidak berangkat dan kebetulan guru atau karyawan itu belum meminya ijin kepala sekolah mencari kabar ke temen-temen tentang guru tersebut.

- Peneliti : Bagaimanakah prilaku keseharian kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?
- Ibu Tituk : Prilakunya baik, bijaksana, disiplin, tidak pilih kasih dan juga kepala sekolah memiliki pribadi yang percaya diri dan juga menjaga wibawanya tentunya juga kepala sekolah memiliki kepekaan baik terhadap guru dan karyawannya atau tentang lingkungan sekolahnya, contohnya ya semisalnya ketika guru-guru ceria tiba-tiba murung kepala sekolah akan bertanya apakah keluargnya sehat, apakah anda sehat, apakah semuanya baik-baik saja, apakah anak didiknya baik-baik saja seperti itu. Kepala sekolah dalam kesahariannya memiliki keterampilan yang professional baik dalam kinerja maupun dalam memimpin anak buahnya.
- Peneliti : Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru dan bawahan?
- Ibu Tituk : Upaya kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah memberikan kesempatan kepada guru untuk menempuh

pendidikan ke jenjang berikutnya atau mengikuti workshop atau mengikuti perkembangan professional dan kepala sekolah memiliki kemampuan untuk membina anak buahnya sesuai dengan program yang sudah di buat, misalnya kepala sekolah selalu mengigatkan kepada guru untuk segera membuat administrasi di awal pembelajaran seperti prot, promes, silabus,rpp. Menurut saya upaya kepala sekolah itu didalam meningkatkan kinerja guru sudah baik sudah memenuhi prosedur yang ada.

- Peneliti : Bagaimanakah pendapat para guru tentang model kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
- Ibu Tituk : Menurut saya pribadi itu sudah bagus karena tidak mementingkan kegoisanya mendegarkan kelu-kesa anak buahnya meminta pendapat bersama terus tidak memaksakan kehadaknya, menghargai mereka yang mau berbicara, mengambil keputusan yang tidak merugikan salah satu di antaranya, membangun jiwa yang dewasa dan berwibawa juga jadi menurut saya model kepemimpinan kepala sekolah saya sudah lumayan bagus. Dan juga kepala sekolah semisalkan ada dua pekerjaan didalam menyelesaikan tugas, pak keplaa sekolah kalau memang mepet waktunya minta tolong kepada bawahnya untuk membantu didalam menyelesikan tugasnya, misalkan tugas administrasi atau tugas yang ada di sekolah. Contohya saya pembagian kelas contohnya kan di kelas 6 di kelas 6 itu kan yang paling repot kelas yang paling berat terus juga guru yang di kelas 6 itu memerlukan guru yang mumpuni kepala sekolah tidak langsung menunjuk A harus mengajar di kelas 6 tidak tetapi kepala sekolah memberikan kesempatan kepada seseorang yang di tunjuk itu untuk menyampaikan jika ia tidak mampu apakah kendalanya, selain di kelas enam di kelas satu pun juga kelas yang rumit dan harus guru yang benar-benar sabar untuk menghadapi anak dari tk ke sd jadi kalau kita menunjuk seumpama kelas satu

harus ibuk ini sudah tidak bisa ditawar lagi itu kan merugikan salah satu pihak karena dia tidak mampu dan di tuntut harus di ini meskipun setiap guru sd harus mampu di semua kelas baik kelas rendah maupun kelas tinggitetapi dalam kebijakanya kepala sekolah tidak pernah secara egois seperti itu karena akan mempengaruhi psikis guru, mempengaruhi kinerjanya dan yang jelas mempengaruhi lingkungannya.

- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?
- Ibu Tituk : Dengan dorongan dari pak kepala guru-guru didalam pembuatan Rpp dan silabus menjadi lebih baik dari pada sebelumnya. Contohnya ya mas, guru-guru lebih cepat dan lebih teliti lagi didalam pembutan Rpp dan silabusnya Saya sebagai guru didalam bakat yang dipunyai siswa sangat mendorong keahlianya, yang mana masnya bisa lihat sendiri dimana kalau diliat dari daerah buyutan ini sangatlah jauh dari daerah perkotaan, adanya bakat akademik ataupun nonakademik dari siswa atau siswi SD Negeri Buyutan tentunya sangat kami dorong dan kami apresiasi sekali, bakat siswa tentunya disetiap anak itu berbeda-beda ada yang ahli di bidang olahraga, seni dll. baru-baru ini saja ada siswa kelas lima yang mengikuti lomba ditingkat kabupaten, tentunya kepala sekolah dan guru-guru yang ada di SD Negeri Buyutan ini sangat mendukung, dan sampai siswa kelas lima itu dikasih tambahan materi dan diajari kembali sesudah pulang sekolah agar nantinya anak didik tersebut terus semangan untuk mengikuti lomba.Dimana saat saya menjadi wali kelas selama ini tidak pernah melewatkkan absensi atau tidak memanggil nama anak saat melakukan absensi, walaupun saya tau mana anak yang dari sosial keluarga yang tinggi dan sosial anak yang rendah, itu bukan masalah bagi kepintar anak,

namanya anak mau belajar tentunya semuanya mau diperhatikan oleh guru-gurunya. Tentunya ya mas, kalau berbicara tentang norma berarti tidak lain kita mengajarkan prilaku yang baik kepada anak-anak kita, mulai dari saling menghargai satu sama lain dan menghargai agama yang dianut oleh masing-asng anak.

- Peneliti : Apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para guru yang di pimpinya?
- Ibu Tituk : Ya, kalau kesesuainya nya ya engga seratus persen sesuai tetapi juga sudah banyak yang sesuai, misalnya yang tidak sesuainya itu terkadang kepala sekolah suka kasih kerjaan yang mendadak terus seumpama ni hari ini kita harus membuat laporan yang gampangnya aja laporan nilai ulangan tengah semester gitu, kita engga di kasih tau ni seumpama tanggal empat kita batas limid setor tau-tau di tanggal tigannya itu besok udah harus sudah selesai setor ke korwilcam gitu karena info yang mendadak seperti itu entah beliau infonya juga mendadak atau beliaunya lupa kita juga engga berani tanya kan, Kalau kesesuayanya untuk masalah yang besar-besar ya itu ya semuanya di bicarakan termasuk supervisi kalau supervisi itu dua minggu sebelumnya kita sudah di beri informasi akan dilaksanakan supervisi guru kelas tanggal sekian gitu bulan sekian mohon di siapkan administrasinya terus kalau maurapat itu juga kasih informasinya juga engga mendadak juga supaya semua anggotanya bisa hadir terus untuk pembahasan bersama wali murid terkadangkan setiap awal pembelajaran itu kan kita pertemuan dengan wali murid kita membahas dulu apa yang kita sampaikan kepada wali murid baru seperti itu dan masih banyak lagi sih sebenarnya yang sesuai cuman terkadang kan manusia engga bisa sempurna terus jadi terkadang ada yang mendadak gitu yang saya anggap tidak sesuai itu ini ngasi infonya mendadak gitu.

Wawancara dengan Wali Kelas

Nama : Ruth Kristi Setiyani, S.Pd.SD

Wali kelas : V (Lima)

Hari/Tanggal : Senin 6 Oktober 2020

Jam : 11:57

Peneliti : Bagaimanakah implementasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan?

Ibu Ruth : Sebagai pemimpin kan juga harus kerja sama dengan anak buah jadi apapun yang beliau ingin ambil keputusan terutama tentang sekolahnya mas itu kan kita harus musyawarah dulu gimana baiknya, kepala sekolah dalam mengambil keputusan tetap selalu mengadakan rapat terlebih dahulu dan juga menerima pendapat-pendapat dari guru-guru dan dalam mengambil keputusan selalu mengambil kesepakatan bersama selama ini kepala sekolah belum mengambil keputusan secara sendiri misalnya dalam mengambil kebijakan ya di tawarkan kepada guru-guru. Misalnya kepala sekolah dalam memerintah guru ya harus di patuhi ya didalam upacara bendera terus harus senin itu harus jadwalnya ibu ini senin depanya lagi bapak ini itu harus di laksanakan tetapi itu ya udah kesepakatan dan kewajiban bersama dan juga pak kepala sekolah selalu terbuka tetang pemberitahuan-pemberitahuan.

Peneliti : Bagaimanakah perilaku keseharian kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?

Ibu Ruth : Perilaku keseharian kepala sekolah ya baik dan juga tetap sopan dalam keseharain kepala sekolah ya tetap melihat-lihat ke kelas apakah guru masuk atau guru tidak masuk

- Peneliti : Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dala meningkatkan kinerja guru?
- Ibu Ruth : Upaya kepala sekolah didalam meningkatkan kinerja guru ya terkadang pak kepala sekolah bisa mengontrol guru-guru atau memonitoring guru-guru didalam proses pembelajaran, menurut saya sendiri didalam kepala sekolah memonitoring guru-guru didalam proses pembelajaran itu sendiri menjadikan saya atau guru-guru yang lain menjadi termotivasi untuk melakukan proses pembelajaran yang lebih baik, tidak lain kan didalam proses memonotoring kepala sekolah tentu di situ juga menilai bawahanya didalam mendidik murid-murid.
- Peneliti : Bagaimana pendapat para guru tentang model kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
- Ibu Ruth : Didalam model kepemimpinan kepala sekolah tetap melibatkan guru-guru karena ini kan untuk kepentingan lembaga itu kan juga kepentingan bersama tentang anak didik atau anak sekolah.
- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?
- Ibu Ruth : Didalam proses pembuatan RPP memang ada beberapa guru yang kesulitan didalam pembuatan RPP, tetapi kita sesama guru tetap saling membantu didalam pembuatan RPP. Didalam pembuatan RPP biasanya diadakan gabungan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Iya, tentunya guru-guru tidak boleh ada yang memilih-memilih dalam mengajar, yang namanya menjadi guru tentunya mendidik anak-anak agar mempunyai wawasan yang sangat luas. Kita sesama guru mempunyai grub di wa mas, yang mana biasanya digrup terdapat informasi-informasi tentang sekolah, yang mana biasanya kita sesama guru biasanya juga menyampaikan informasi

tentang sekolah lewat grub agar bisa membacanya dengan jelas. Contohnya saja biasanya terkadang kita juga menginformasikan tentang rapat biasanya menggunakan grub yang ada di wa. Saya selama ini tentunya menunjukkan sikap yang tegas agar terlihat lebih dewasa, dan juga sesama guru juga sama seperti itu dimana kita terlihat dewasa dengan cara gaya berbicara dan juga sikap kita yang dilihat setiap harinya.

- Peneliti : Apakah kepemimpina kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada?
- Ibu Ruth : Ya kalau secara full bagus itu engga ya belum karena ya itu tadi misalnya tentang monitoring kelas tidak setiap saat, sudah bagus tetapi kalau secara full dan sempurna itu juga belum dan juga kepala sekolah memberikan sepenuhnya kepada guru tentang cara saja yang di lakukan oleh guru, artinya pak kepala sekolah membesarkan kita tentang bagaimana gaya atau metode pembelajaran guru-guru gunakan.

Wawancara dengan Wali kelas

- Nama : Titik Ekawati Ningrum,S.Pd,SD.
 Wali kelas : VI (Enam)
 Hari/Tanggal : Senin 2 November 2020
 Jam : 10:04
- Peneliti : Bagaimakah implementasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan?
- Ibu Titi : Ya biasanya kan memberi contoh keteladanan misalkan dari beliau ada tugas di limpahkan ke guru yang senior untuk memberikan misalnya tugas kan itu tidak semua kepala sekolah yang memberikan

tetapi kan di delegasikan kepada guru yang senior kalau misalkan ada yang perlu di musyawarahkan ya di musyawarahkan kalau misalnya tugas kan tidak semuanya di kerjakan oleh pak kepala sekolah jadi ada tugas juga yang di berikan atau di mandatkan ke guru yang senior untuk memberikan tugas yang ke lain. Misalkan ada masukan dari guru mau menentukan apa misalnya mau lomba atau apa keanak itu misalnya kan itu tetap dari guru-guru masukanya dan nanti di ambil yang terbaik untuk kan itu juga tetap di musyawarahkan tidak bisa mengambil keputusan sendiri tetep di rembukkan secara bersama.

- Peneliti : Bagaimanakah prilaku keseharian kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?
- Ibu Titi : Dalam kesahrian kepala sekolah, kepala sekolah itu tetap melihat kehadiran guru-guru siapa hari ini yang masuk dan siapa yang tidak masuk, apabila ada guru yang tidak masuk ya biasanya pak kepala sekolah menayakan kepada guru-guru dan juga sebaliknya apabila guru meminta ijin kepada kepala sekolah, kepala sekolah itu tetap menginfokan ke pada guru-guru kalau guru ini tidak masuk karena sakit misalnya. Ya kalau perilaku seseorang itu tentunya terkadang ada baiknya dan tidaknya ya di sini saya ambil contoh keseharian kepala sekolah itu dia selalu meyapa rekan-rekan kerjanya, menayakan kabarnya.
- Peneliti : Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?
- Ibu Titi : Kalau didalam meningkatkan kinerja guru itu menurut saya itu Pak kepala didalam meningkatkan kinerja guru memberikan dorongan dan kebebasan kepada seluruh guru untuk mengikuti pelatihan. Contohnya pelatihan K13, workshop, dan MGMP (musyawarah guru mata pelajaran). Masalnya gini kalau mau diklat juga, diklat

guru itu kan juga sudah di jadwalkan dari dinas juga walupun sebenarnya juga usulan dari kepala sekolah juga tetapi kan tetap dinas yang menentukan, kemudian kan kita juga ada sim gpo jadi lewat itu ada kelompok dari gugus itu kan udah ada daftarnya mau ikut apa engga kan sudah ada daftarnya. Untuk peningkatan belum ada kalau misalkan ada peningkatan kinerja kita ya itu juga kita sendiri yang harus melek informasi itu istilahnya. Ya terkadang juga di adakan pelatihan, pelatihan RPP, pelatihan penilaian, workshop, media pembelajaran.

- Peneliti : Bagaimana pendapat para guru tentang model kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
- Ibu Titi : Model kepemimpinan kepala sekola ya biasa aja maksudnya gini tidak memaksakan kehendak itu juga tidak jadi tetap di kembalikan ke guru-guru juga.
- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?
- Ibu Titik : Didalam penguasaan materi disetiap awal pembelajaran tentunya guru-guru sudah memiliki pegangan terhadap materi apa yang nantinya akan diberikan kepada peserta didik dan bahan ajar apa yang akan nantinya diberikan kepada peserta didik, yang mana pada awal semester atau tahun ajaran baru guru-guru secara bersama-sama menentukan rancangan pembelajaran untuk menjadi acuan bahan ajar didalam mengajar siswa dan siswi. Ya, tentunya mas menjadi guru menanamkan prilaku yang jujur kepada anak didik kita contohnya saja disaat saat memberi tugas kepada siswa saya selalu memberi tahu bawah didalam mengerjakan tugas agar mengerjakan secara sendiri-sendiri.

- Peneliti : Apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para guru yang di pimpinya?
- Ibu Titi : Kepemimpinan kepala sekolah itu menurut saya belum sepenuhnya hanya baru seberapa. ya gini aja misalnya betul-betul di butuhkan tetapi beliaunya karena emang rumahnya jauh juga padahal di butuhkan untuk mengesahkan suatu berkas gitu misalnya, padahal hari itu juga harus segera di laporan kan kita juga tidak bisa memalsukan nah kadang-kadang jugas sulit untuk menemuinya, dibutuhkan sekali beliaunya tidak hadir gitu misalnya itu contoh kecilya saja.

Wawancara dengan ibu sri lestari

Nama : Sri Lestari S.Pd.SD

Wali kelas : II (Dua)

Hari/Tanggal : Senin 26 Oktober 2020

Jam : 12:13

Peneliti : Bagaimana implementasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan?

Ibu Sri : Dalam kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan apa yang kita harapkan dalam mengambil keputusan kadang-kedang sepihak kadang-kadang ini harus kita turuti. Didalam mengadakan rapat kepala sekolah selalu bermusyawarah dalam mengambil keputusan tidak pernah kepala sekolah itu mengambil keputusan itu secara sendiri dan didalam mengambil keputusan itu tetap mengambil suara terbanyak dari guru-guru dan juga pak kepala itu tidak pernah memerintah itu memaksa bawahanya itu melakukan sesuatu yang telah di sepakatin bersama.

- Peneliti : Bagaimanakah perilaku keseharian kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?
- Ibu Sri : Dalam memimpin kesaharian kepala sekolah itu sudah bagus, misalnya ada mau apa jadi kepala sekolah tetap merembukan dulu dengan guru-guru ada baiknya dan apa kurangnya kepala sekolah tetap meberitahukan kepada guru-guru.
- Peneliti : Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?
- Ibu Sri : Kepala sekolah selalu memberikan dorongan kepada guru, misalnya ada yang mau naik golongan di semangatin ayo bu membuat makalah untuk naik ke golongan berikutnya di semangati, dan juga guru-guru yang ada selalu di ikut sertakan misalkna ada seminar untuk guru-guru yang barunya.
- Peneliti : Bagaimankah pendapat guru tentang model kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
- Ibu Sri : Dimana modelnya kepala sekolah ini dia selalu memutuskan bersama dalam memimpin, menurut saya udah sangat bagus. Dan juga kepala sekolah mempercayai bawahanya, misalkan ada murid yang ikut serta dalam lomba, kepala sekolah selalu memberikan kepercayaan kepada guru-guru untuk mendampingi anak tersebut, maupun guru tersebut junior atau baru di sekolah ini.
- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?
- Ibu Sri : Kalau cangkupanya didalam pengembangan materi pembelajaran saya sebagai wali kelas, saya selalu mengikuti rancangan pembelajaran yang telah dibuat secara bersama-sama dan juga pada setiap selesai menjelaskan kepada peserta didik saya selalu silahkan

kepada peserta didik untuk bertanya apa yang belum dimegerti dari penjelasan saya, dan apabila siswa atau siswi sudah selesai bertanya saya melakukan tanya jawab kepada murid-murid dan diakhir pembelajaran saya seringkali juga megasihkan PR kepada murid-murid agar saya tahu sampai mana pemahaman peserta didik. nah tanggung jawab guru, guru memiliki tanggung jawab untuk mengajar peserta didik yang mana sebelum melakukan pembelajaran guru mempunyai tanggung jawab bahwa guru harus memiliki pegangan didalam mengajar dimana tanggung jawab guru yaitu membuat perancangan proses pembelajaran yang mana gunanya menjadi bahan ajar kepada anak murid. Ya, kalau didalam mengajar tentunya menanamkan prilaku yang baik kepada anak didik kita mulai dari pertama kali memulai pembelajaran dengan cara berdoa secara bersama-sama tentunya mendidik anak agar memiliki prilaku yang baik dan juga saya juga menyampaikan bahwa didalam mengerjakan soal ujian agar mergerjakan secara sendiri-sendiri. Didalam evaluasi pembelajaran kita selalu lakukan diakhir. Kalau saya ada yang per kompetensi dasar dan ada yang per standar kompetensi. Kalau per kompetensi dasar itu nanti dilakukan dengan ulangan dan evaluasi, kalau per standar kompetensi itu biasanya pada saat mid semester.

- Peneliti : Apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para guru yang di pimpinya?
- Ibu Sri : Kalau sesuai itu ya sudah, kalau belum ya juga belum, tetapi kalau menurut saya persenanya sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah kita.

Wawancara dengan guru pak Febri

Nama : Febri R. Saputro, A.Md.TK.

Wali Kelas : Guru Mata Pelajaran Agama

Hari/Tanggal : Senin 2 November 2020

Jam : 10:30

Peneliti : Bagaimanakah implementasi model kepemimpinan kepala sekolah yang di terapkan di SD Negeri Buyutan?

Pak Febri : Penerapan pak kepala sekolah di sini selalu melakukan pengambilan keputusan itu dengan selalu bermusyawarah dan juga didalam penerapan pak kepala didalam mengambil keputusan selalu bersama-sama tidak pernah secara sepahak oleh pak kepala sekolah. Contohnya seperti pembangunan garasi itu pak kepala meminta opsi kepada guru baiknya di mana, ya guru-guru ada yang memberikan opsi di sana,di sana dan di sana jadi di sepakatin di sebelah depan sana bisa mas lihat sendiri itu masih 1 minggu yang lalu selesai di bangunnya itu juga hasil dari musyawarah bersama.

Peneliti : Bagaimana prilaku keseharian kepala sekolah dalam memimpin para guru dan bawahan?

Pak Febri : Baik dan juga mengayomi, merangkul semua guru yang ada di sini dan juga bisa di katakana bahwa pak kepala sekolah bijaksana bisa di jadikan contoh tauladan bagi semua guru yang ada. Kalau saya lihat kesaharian bapaknya tertib dan rajin, dan mengontrol supervisi dan menjadi monitori ke kelas-kelas apakah ada gurunya yang tidak masuk, jadi pak kepala sekolah ini kalau saya liat itu ya tadi saya katakana tertib.

Peneliti : Upaya apa yang di lakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru?

- Pak Febri : Didalam meningkatkan kinerja guru kepala sekolah selalu mendorong guru-guru untuk mengikuti seminar, workshop dan pelatihan yang diselenggarakan oleh dinas. Pak kepala sekolah selalu mendorong dan juga memotivasi agar ibu bapak guru mengikuti pelatihan tersebut. Ya dengan cara memotivasi kemudian memberikan penghargaan entah itu berupa pujian itu untuk membagikan semangat dan memotivasi untuk guna meningkatkan kinerja para guru dan juga ada penawaran tentang pelatihan yang di selenggarakan ole dinas dan itu bapak kepala mendorong dan juga memotivasi agar ibu dan bapak guru mengikuti pelatihan tersebut, contohnya itu ibu desi itu ada info dari dinas ada pelatihan ini bu silahkan mendaftar, bu desi langsung mendaftar pelatihan itu.
- Peneliti : Bagaimanakah pendapat para guru tentang model kepemimpinan yang di terapkan oleh kepala sekolah?
- Pak Febri : Model kepemimpinan pak kepala sekolah didalam memimpin ya itu tadi selalu bermusyawarah dan juga gaya kepemimpinan pak kepala sekolah sudah sangat baik didalam memimpin dia selalu memahami keadaan tentang guru-gurunya.
- Peneliti : Bagaimana proses perencanaan pembelajaran dan sistem pembelajaran yang dilakukan oleh ibu dan bapak guru di SD Negeri Buyutan?
- Pak Febri : Saya sebagai guru sampai saat ini, tentunya pada saat tahun ajaran baru melihat karakter murid saya yang mana saya sebagai wali kelas nantinya bisa melihat sejauh mana perkembangan murid saya sampai akhir pembelajaran selesai. Saya dan guru-guru yang lain biasanya melakukan evaluasi terhadap karakter anak didik, yang mana seperti apa sebelumnya karakter anaknya. Ya, sebagai guru harus memiliki sifat yang dewasa bukan hanya didepan anak didik kita tetapi juga dengan guru-guru yang lainnya. Didalam mengajar tentunya kita

mengambil langkah dengan baik mas, yang mana juga belajar dari pengalaman-pengalaman sebelumnya.

Peneliti : Apakah kepemimpinan kepala sekolah sudah sesuai dengan kebutuhan sekolah dan para guru yang di pimpinya?

Pak Febri : Selama ini sudah cukup baik dan juga sudah sesuai dengan kebutuhan yang ada ya yang saya katakan tadi bawah pak kepala selalu memberikan semangat dan dorongan kepada ibu dan bapak guru tentunya ya setiap pemimpin harus seperti itu supaya setiap bawahannya lebih merasa menjadi terdorong.

